



**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. INDOCEMENT  
TUNGGAL PRAKARSA PERIODE 2015 - 2023**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Manajemen Bisnis syariah*

**OLEH :**

**SASTRA BEKTY**  
**NIM.2130404152**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR  
2025 M/1446 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sastra Bekty  
Nim : 2130404152  
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Periode 2015 - 2023”** adalah hasil karya sendiri bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Januari 2025

Saya yang Menyatakan,



Sastra Bekty  
NIM. 2130404152

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

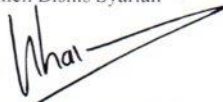
Pembimbing Skripsi atas nama Sastra Bekty, NIM 2130404152 “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Pada Profitabilitas Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Periode 2015- 2023” Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *Munaqasyah*.


Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Februari 2025

Ketua Program Studi,  
Manajemen Bisnis Syariah


Pembimbing

  
Khairulis Shobirin, SE., MM  
NIP. 201702011010

  
Chitra Indah Sari, MM, CRP., CHRP  
NIP. 198505312019032005

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar



  
Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP  
NIP. 197310072002121001

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Sastra Bekty NIM: 2130404152 judul "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Periode 2015 - 2023" telah diuji dalam ujian *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar pada hari Senin, 20 Februari 2025.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Chitra Indah Sari, MM., CRP., CHRP NIP. 198505312019032005	Ketua Sidang/ Pembimbing		10/2-24
2.	Nita Fitria, SE.I., MA., CIFA NIP. 198311052023212026	Anggota I/ Penguji I		7-2-2025
3.	Rahmi Pamel, SE. Sy., MM NIP. -	Anggota II/ Penguji II		07-02-2025

Batusangkar, Februari 2025  
Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus  
Batusangkar



Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP  
NIP. 197310072002121001

## ABSTRAK

**Sastra Bekty, NIM 2130404152 (2025), Judul Skripsi “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa periode 2015 - 2023”.** Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya perubahan pada perputaran kas dan piutang yang tidak diikuti oleh perubahan profitabilitas, yang menunjukkan ketidaksesuaian antara efisiensi pengelolaan arus kas dan piutang dengan kinerja laba perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Periode 2015 – 2023. Jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode dokumentasi berupa dokumen, catatan dan laporan keuangan yang ada dalam perusahaan pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis yang dinilai dari uji t dan uji f menggunakan program SPSS versi 25.

Hasil dari penelitian dari koefisien determinasi adalah pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas PT. Indocement Tunggal Prakarsa sebesar 81,7% di pengaruhi oleh perputaran kas dan perputaran piutang sedangkan sisanya 18,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian, dari uji simultan (uji-f)  $F_{hitung} 79,344 > \text{nilai } F_{tabel} 4,14$  atau nilai signifikan untuk perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas adalah  $0,000 < 0,05$  dapat diartikan bahwa variabel perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas PT. Indocement Tunggal Prakarsa. Kemudian dari uji parsial (uji-t) menunjukkan bahwa variabel perputaran kas diperoleh nilai  $t_{hitung} 12,258 > t_{tabel} 1,692$  atau signifikansi  $0,000$  yang berarti lebih kecil  $< 0,05$  atau 5%, maka dapat diartikan perputaran kas berkorelasi positif dan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa. Variabel perputaran piutang diperoleh  $t_{hitung} -8,707 < t_{tabel} 1,692$  atau signifikansinya  $0,000$  lebih kecil  $< 0,05$  atau 5% maka diartika perputaran piutang berkorelasi negative dan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar perusahaan meningkatkan pengelolaan perputaran kas dan piutang untuk meningkatkan profitabilitas. Pengelolaan kas yang efisien dapat menjaga likuiditas perusahaan dan mendukung operasional yang lancar, sementara perputaran piutang yang lebih ketat, seperti mempercepat penagihan dan meninjau kebijakan kredit, dapat mengurangi risiko kerugian. Selain itu, dukungan pemerintah dalam memperbaiki akses permodalan serta kebijakan yang mendukung pengelolaan likuiditas sangat penting bagi pertumbuhan perusahaan. Dengan memperhatikan faktor eksternal seperti inflasi dan suku bunga, perusahaan dapat menciptakan stabilitas ekonomi yang mendukung keberlanjutan profitabilitas jangka panjang.

***Kata kunci: Perputaran kas, Perputaran Piutang, dan Profitabilitas***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Landasan Teori .....	10
1. Profitabilitas.....	10
2. Perputaran Kas.....	19
3. Perputaran piutang .....	27
4. Hubungan antar Variabel .....	36
B. Penelitian Relevan .....	39
C. Kerangka Berpikir .....	43
D. Hipotesis .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Jenis penelitian .....	45
B. Tempat dan waktu Penelitian .....	45
C. Sumber Data .....	46

D. Teknik Pengumpulan data .....	46
E. Teknik Analisis data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	53
B. Analisis Data dan Pengujian.....	55
1. Deskriptif Variabel Penelitian .....	55
2. Analisis Data.....	60
C. Uji Regresi Linier Berganda .....	64
D. Uji Hipotesis .....	65
1. Uji T (Parsial) .....	65
2. Uji F (Simultan) .....	67
3. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	68
E. Pembahasan .....	68
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan.....	74
B. Implikasi .....	74
C. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Kas, Penjualan, Piutang, dan Laba pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Periode 2015-2023 .....	4
Tabel 3. 1 Rencana Penelitian .....	45
Tabel 3. 2 Tabel Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	49
Tabel 4. 1 Perkembangan <i>perputaran kas</i> pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Periode 2015-2023 .....	55
Tabel 4. 2 Perkembangan <i>perputaran piutang</i> PT. Indocement Tunggal Prakarsa 2015-2023 .....	57
Tabel 4. 3 Perkembangan <i>perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas</i> pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Periode 2015-2023. ....	59
Tabel 4. 4 Uji Normalitas.....	61
Tabel 4. 5 Uji Multikolinieritas.....	62
Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi.....	64
Tabel 4. 7 Uji Regresi Linier Berganda .....	64
Tabel 4. 8 Uji T (Parsial) .....	66
Tabel 4. 9 Uji F (Simultan) .....	67
Tabel 4. 10 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	68

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	43
Gambar 4. 1 Rata - Rata Perputaran Kas Perusahaan INTP Periode 2015 - 2023 .....	56
Gambar 4. 2 Rata - Rata Perputaran Piutang Perusahaan INTP Periode 2015 - 2023 .....	58
Gambar 4. 3 Rata - Rata Profitabilitas Perusahaan INTP Periode 2015 – 2023..	60
Gambar 4. 4 Uji Heteroskedastisitas .....	63

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya pertumbuhan bisnis, industri semen Indonesia menghadapi persaingan yang semakin ketat. Untuk itu, perusahaan dalam subsektor ini harus proaktif dalam menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan dengan mengelola faktor produksi secara efektif dan efisien. Fokus utama dari upaya ini adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Dalam konteks ini, analisis margin keuntungan menjadi sangat penting, karena mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba di tengah perubahan dinamika pasar. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang kinerja keuangan melalui metrik profitabilitas tidak hanya membantu perusahaan dalam merumuskan strategi bisnis yang lebih baik, tetapi juga memperkuat daya saing perusahaan dalam menghadapi tantangan industri yang semakin kompleks.

Profitabilitas adalah ukuran yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat mengelola sumber daya dan mengubahnya menjadi laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengendalikan biaya, meningkatkan efisiensi, dan memaksimalkan pendapatan. Hal ini sangat penting bagi pemegang saham dan investor karena mencerminkan potensi perusahaan untuk memberikan imbal hasil yang menguntungkan. Profitabilitas yang baik juga menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang (E. Sutrisno, 2015).

Profitabilitas memainkan peran penting dalam menarik minat investor, karena mencerminkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang dimilikinya. Investor biasanya mengutamakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik, karena ini

menunjukkan kestabilan keuangan dan potensi pengembalian investasi yang lebih tinggi. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dianggap lebih mampu bertahan dalam jangka panjang dan memberikan dividen yang menarik. Oleh karena itu, investor sering menggunakan indikator profitabilitas untuk mengevaluasi kinerja dan prospek pertumbuhan perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi (Harahap, 2014).

Untuk memaksimalkan profitabilitas, perusahaan perlu memperhatikan beberapa faktor penting yang memengaruhi kinerja keuangan, salah satunya perputaran kas dan perputaran piutang. Perputaran kas yang efisien memungkinkan perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, menghindari keterlambatan pembayaran, dan memanfaatkan peluang investasi yang menguntungkan. Sedangkan perputaran piutang yang cepat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menagih pembayaran dengan baik, mempercepat aliran kas masuk, dan mengurangi piutang tak tertagih. Kedua faktor ini sangat berpengaruh pada profitabilitas karena arus kas yang lancar dan pengelolaan piutang yang baik dapat meningkatkan margin laba dan mendukung pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan (Tandelilin, 2010).

Perputaran piutang adalah salah satu indikator penting dalam mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola piutang yang timbul akibat transaksi kredit. Hal ini mencerminkan seberapa cepat perusahaan dapat mengumpulkan pembayaran dari pelanggan setelah penjualan secara kredit dilakukan. Semakin cepat perputaran piutang, semakin baik manajemen keuangan perusahaan dalam mengonversi piutang menjadi kas yang bisa digunakan untuk mendukung kelancaran operasional. Perputaran piutang dihitung dengan membagi total penjualan kredit dengan rata-rata piutang yang terutang dalam periode tertentu (Hanafi, 2020).

Perputaran kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola kas yang dimiliki dalam menjalankan kegiatan operasional. Rasio ini menunjukkan kecepatan perusahaan dalam mengonversi aset lancar menjadi kas yang digunakan untuk memenuhi

kewajiban jangka pendek dan mendukung kelancaran operasional perusahaan. Perputaran kas dihitung dengan membandingkan penjualan dengan kas yang tersedia, yang memberikan gambaran tentang seberapa cepat perusahaan dapat menghasilkan kas dari aktivitas operasionalnya (Sartono, 2021).

Banyak rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur tingkat profitabilitas, salah satunya adalah Return on Assets (ROA). Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Dengan pengelolaan kas dan piutang yang baik, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya, yang pada gilirannya dapat memaksimalkan profitabilitas, sebagaimana tercermin pada peningkatan nilai ROA.

Ada beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) salah satunya PT. Indocement Tunggal Prakarsa yang memiliki peran perusahaan yang bagus dalam industri semen, yang menjadikannya contoh menarik untuk menganalisis pengaruh perputaran kas dan piutang terhadap profitabilitas. PT. Indocement memiliki skala operasi besar dan kompleksitas dalam pengelolaan arus kas serta piutang, yang mempengaruhi kinerja finansialnya. Perputaran kas dan perputaran piutang memegang peranan yang sangat penting bagi keberlanjutan operasional perusahaan, termasuk PT. Indocement Tunggal Prakarsa (INTP). Sebagai perusahaan yang telah berdiri sejak tahun 1975 dan masih eksis hingga saat ini, INTP menunjukkan pentingnya pengelolaan aspek-aspek keuangan tersebut dalam menjaga kinerja dan stabilitas keuangan perusahaan. Ekuitas PT. Indocement tumbuh positif seiring pemulihan laba, meskipun menghadapi tantangan pasar. Pada 2009, HeidelbergCement AG melalui Birchwood Omnia menguasai 51% saham Indocement. Pada 2016, perusahaan mengoperasikan Plant 14 di Citeureup dengan kapasitas 4,4 juta ton per tahun, meningkatkan kapasitas total menjadi 25,5 juta ton. Pada 2022, Indocement meluncurkan "Haluan Indocement - Material to Build Our Future" sebagai komitmen terhadap keberlanjutan dan ESG. Pada 2023, Indocement mengakuisisi PT Semen Grobogan, dan di November 2023, Birchwood Omnia mengalihkan sahamnya

ke Heidelberg Materials AG tanpa perubahan pemegang saham pengendali.

(<http://www.indocement.co.id/>)

Berikut data kas, penjualan, piutang dan laba pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa periode 2015 – 2023 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Data Kas, Penjualan, Piutang, dan Laba pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Periode 2015-2023**

Data Kas, Penjualan, Piutang, dan Laba PT. Indocement Tunggal Prakarsa Periode 2015 - 2023					
Tahun	Kuartal	Kas	Penjualan	Piutang	Laba
2015	Q1	Rp 10.793.342,00	Rp 4.327.537,00	Rp 775.471,67	Rp 1.145.881,00
	Q2	Rp 6.634.750,00	Rp 8.874.806,00	Rp 801.440,67	Rp 2.309.224,00
	Q3	Rp 6.533.653,00	Rp 12.886.170,00	Rp 919.570,00	Rp 3.218.409,00
	Q4	Rp 8.655.562,00	Rp 17.798.055,00	Rp 844.896,67	Rp 4.356.661,00
2016	Q1	Rp 8.847.163,00	Rp 3.928.723,00	Rp 853.139,33	Rp 958.008,00
	Q2	Rp 7.949.285,00	Rp 7.741.904,00	Rp 810.958,33	Rp 2.429.165,00
	Q3	Rp 9.674.030,00	Rp 11.346.530,00	Rp 908.606,33	Rp 3.147.565,00
	Q4	Rp 11.346.530,00	Rp 15.361.894,00	Rp 868.441,00	Rp 3.870.319,00
2017	Q1	Rp 9.346.294,00	Rp 3.376.412,00	Rp 816.415,00	Rp 491.562,00
	Q2	Rp 6.531.929,00	Rp 6.543.718,00	Rp 819.994,00	Rp 901.840,00
	Q3	Rp 6.967.987,00	Rp 10.512.576,00	Rp 930.529,33	Rp 1.406.480,00
	Q4	Rp 8.294.891,00	Rp 14.431.211,00	Rp 828.266,67	Rp 1.859.818,00
2018	Q1	Rp 7.972.613,00	Rp 3.439.508,00	Rp 885.550,00	Rp 264.265,00
	Q2	Rp 5.545.386,00	Rp 6.484.408,00	Rp 840.534,33	Rp 355.106,00
	Q3	Rp 5.778.773,00	Rp 10.772.857,00	Rp 1.047.616,67	Rp 617.691,00
	Q4	Rp 7.225.876,00	Rp 15.190.283,00	Rp 988.592,33	Rp 1.145.937,00
2019	Q1	Rp 6.979.294,00	Rp 3.732.756,00	Rp 1.035.955,33	Rp 396.945,00
	Q2	Rp 5.689.401,00	Rp 6.982.610,00	Rp 692.975,33	Rp 640.028,00
	Q3	Rp 6.026.375,00	Rp 11.347.909,00	Rp 1.058.208,00	Rp 1.175.788,00
	Q4	Rp 7.651.750,00	Rp 15.939.348,00	Rp 994.717,00	Rp 1.835.305,00
2020	Q1	Rp 7.758.438,00	Rp 3.362.755,00	Rp 859.037,00	Rp 400.432,00
	Q2	Rp 7.780.338,00	Rp 6.175.240,00	Rp 766.243,00	Rp 470.029,00
	Q3	Rp 7.651.750,00	Rp 6.834.767,00	Rp 951.697,00	Rp 1.116.747,00
	Q4	Rp 7.929.148,00	Rp 14.184.322,00	Rp 526.743,00	Rp 1.806.337,00
2021	Q1	Rp 7.929.148,00	Rp 3.438.045,00	Rp 464.868,67	Rp 351.317,00
	Q2	Rp 8.077.779,00	Rp 6.666.940,00	Rp 507.750,00	Rp 586.577,00
	Q3	Rp 6.817.894,00	Rp 10.608.653,00	Rp 530.917,33	Rp 1.208.258,00
	Q4	Rp 6.141.267,00	Rp 14.771.906,00	Rp 694.250,67	Rp 1.788.496,00
2022	Q1	Rp 5.562.790,00	Rp 3.557.727,00	Rp 874.148,33	Rp 182.555,00
	Q2	Rp 3.143.836,00	Rp 6.911.076,00	Rp 911.037,67	Rp 291.548,00
	Q3	Rp 3.548.283,00	Rp 11.660.945,00	Rp 994.213,67	Rp 946.842,00
	Q4	Rp 4.525.505,00	Rp 16.328.278,00	Rp 883.890,67	Rp 1.842.434,00
2023	Q1	Rp 4.333.797,00	Rp 4.245.677,00	Rp 874.512,00	Rp 371.373,00
	Q2	Rp 3.475.667,00	Rp 7.970.017,00	Rp 940.889,33	Rp 698.432,00
	Q3	Rp 4.781.451,00	Rp 12.927.691,00	Rp 956.919,33	Rp 1.267.267,00
	Q4	Rp 3.185.373,00	Rp 17.949.756,00	Rp 582.479,67	Rp 1.950.266,00

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (laporan keuangan triwulan perusahaan INTP)

Tahun 2023 mengalami penurunan yang paling drastis, terutama pada Kas dan Laba. Kas turun tajam sebesar 63,2%, dari Rp8.655.562 pada 2015 menjadi hanya Rp3.185.373 pada 2023, yang merupakan penurunan terbesar di seluruh periode tersebut. Selain itu, Laba juga menyusut sekitar 55,2%, dari Rp4.356.661 pada 2015 menjadi Rp1.950.266 pada 2023. Meskipun Penjualan sedikit meningkat sebesar 0,85%, penurunan besar pada Kas dan Laba membuat 2023 menjadi tahun dengan penurunan paling signifikan dalam hal keuangan

Penurunan Kas dan Laba pada perusahaan dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang saling terkait. Penurunan kas biasanya terjadi karena berkurangnya pendapatan dari penjualan, meningkatnya biaya operasional yang tidak seimbang dengan pendapatan, atau gangguan dalam rantai pasokan. Sementara itu, penurunan laba sering dipengaruhi oleh biaya produksi yang meningkat, seperti lonjakan harga bahan baku atau tenaga kerja, serta pengeluaran pemasaran yang tidak efektif. Selain itu, penyusutan aset yang tidak terkelola dengan baik dan penurunan margin keuntungan akibat kompetisi yang ketat juga dapat menekan laba. Faktor internal, seperti manajemen keuangan yang buruk dan pengambilan keputusan yang salah dalam investasi atau perencanaan anggaran, turut memperburuk kondisi ini. Semua faktor tersebut dapat menyebabkan kesulitan dalam menjaga kas yang cukup dan mengurangi laba perusahaan secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Periode 2015 – 2023.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka ada beberapa permasalahan yang diidentifikasi sebagai berikut ;

1. Terjadinya perubahan yang dinamis pada perputaran kas dan perputaran piutang, meskipun tidak selalu seiring dengan perubahan signifikan pada

tingkat profitabilitas pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa pada periode 2015-2023.

2. Peningkatan perputaran kas tidak selalu diikuti dengan peningkatan profitabilitas pada di PT. Indocement Tunggul Prakarsa periode 2015-2023.
3. Peningkatan perputaran piutang tidak selalu diikuti dengan peningkatan profitabilitas pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa periode 2015-2023.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar pembahasan lebih terarah maka masalah yang akan dibahas yaitu :

1. Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan Indocement Tunggul Prakarsa?
2. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan Indocement Tunggul Prakarsa?
3. Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan Indocement Tunggul Prakarsa?

### **D. Rumusan masalah**

Apakah perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Periode 2015 – 2023?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan Indocemet Tunggul Prakarsa Periode 2015-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan Indocemet Tunggul Prakarsa Periode 2015-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan Indocemet Tunggul Prakarsa Periode 2015-2023.

## **F. Manfaat dan Luaran Penelitian**

### **1. Manfaat Penelitian**

Adapun dua komponen teoritis dan praktis dari kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Secara Teoritis**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya

#### **b. Secara Praktis**

##### **1) Bagi Penulis**

Bagi penulis untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar sehingga memperoleh gelar sarjana ekonomi dan sebagai salah satu pengalaman bagi penulis dalam menyusun sebuah karya ilmiah.

- 2) Bagi instansi penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan di perpustakaan, yang dapat diakses oleh mahasiswa sebagai sumber informasi untuk penelitian lebih lanjut. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan, khususnya mengenai pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas perusahaan.

### **2. Luaran penelitian**

Dari penelitian ini maka luaran penelitian yang diharapkan adalah diterbitkan sebagai jurnal ilmiah UIN Mahmud Yunus Batusangkar dan bermanfaat sebagai sumber bacaan di perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

## G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami beberapa istilah dalam masalah penelitian ini, maka berikut penjelasan beberapa istilah definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel terikat (Arikunto, 2010) yang menjadi variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Perputaran Kas

Perputaran Kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Semakin besar kas yang ada pada perusahaan berarti semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan. Ini berarti bahwa perusahaan dapat memenuhi segala kewajiban yang ada dan dapat lebih cepat dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan finansial perusahaan karena kas merupakan elemen yang paling mudah diterima dalam transaksi dan operasional. Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan dapat diketahui sampai sejauh mana tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola kas untuk mencapai tujuan dari perusahaan itu sendiri yaitu kemampuan perusahaan tersebut menghasilkan laba.

#### b. Perputaran Piutang

Dalam konsep piutang (*receivable concept*) semakin tinggi perputaran maka semakin baik, namun begitu juga sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik. Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih (penjualan bersih dikurangi penjualan tunai dengan piutang bersih rata-rata. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan

waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Disisi lain, syarat pembayaran kredit juga akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang di mana tingkat perputaran piutang menggambarkan berapa kali modal yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu tahun (Husnan, 2005).

## 2. Variabel Dependen

Variabel Dependen sering disebut dengan variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Arikunto, 2010). Profitabilitas memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan, tanpa adanya keuntungan sangat sulit untuk menarik para investor (Bagaskara, 2021) Adapun yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini adalah profitabilitas yaitu laba bersih setelah pajak dibagi total asset (ROA). Return on Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada (Shenurti, 2022) Rasio ini merupakan rasio yang paling sering digunakan karena rasio ini dapat menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Profitabilitas**

###### **a. Pengertian Rasio Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan. Rasio profitabilitas atau sering disebut rentabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan dan sumber daya yang ada. Seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang yang dimiliki perusahaan ataupun anak perusahaan dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga operating ratio.

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasional bisnisnya setelah dikurangi dengan seluruh biaya dan pengeluaran. Hal ini biasanya diukur dengan rasio keuangan seperti margin laba bersih, return on assets (ROA), dan return on equity (ROE). Profitabilitas menjadi indikator penting yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain efisiensi operasional, pengelolaan biaya, kebijakan harga, serta manajemen aset seperti kas, piutang, dan persediaan. Selain itu, kondisi pasar, tingkat persaingan, dan faktor eksternal seperti kebijakan ekonomi juga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang ingin mempertahankan atau meningkatkan profitabilitasnya perlu fokus pada optimalisasi proses internal, pengurangan biaya yang tidak efisien, dan peningkatan pendapatan, sambil memantau kondisi pasar dan tren industri yang ada. Profitabilitas yang tinggi tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, tetapi juga dapat

meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. (Hanafi, M. M., & Halim, 2009)

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio rentabilitas yang ada. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Dalam beberapa literatur lain pada umumnya digunakan istilah "earning power" untuk pengertian ROA, meski dengan cara perhitungan yang berbeda. Dimana Return on asset (ROA) juga merupakan perkalian antara faktor net income margin dengan perputaran aktiva.

Return on Assets (ROA) adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset, dan memberikan gambaran mengenai efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan asetnya dalam menghasilkan laba, sementara ROA yang rendah bisa mengindikasikan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola asetnya, atau ada potensi aset yang tidak dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, ROA menjadi salah satu indikator penting bagi investor dan manajer dalam menilai kinerja perusahaan, serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam pengelolaan aset. Selain itu, perbandingan ROA dengan perusahaan sejenis di industri yang sama juga memberikan wawasan tentang posisi kompetitif perusahaan di pasar. Secara keseluruhan, ROA membantu perusahaan untuk mengevaluasi sejauh mana aset yang dimilikinya dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian laba, dan dapat menjadi dasar dalam pengambilan

keputusan strategis yang berkaitan dengan investasi dan pengelolaan asset (Husnan, 2005).

Net income margin menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Apabila salah satu dari faktor tersebut meningkat atau keduanya, maka ROA juga akan meningkat. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Profitabilitas akan memberikan jawaban terakhir tentang efektivitas manajer perusahaan dan memberikan gambaran tentang efektivitas pengelolaan perusahaan (Nurafika, 2018).

Profitabilitas mempunyai beberapa jenis alat ukur yang sering digunakan dalam suatu perusahaan yakni (1) Gross Profit Margin (GPM), (2) Net Profit Margin (NPM), (3) Return On Investment (ROI), (4) Return On Assets (ROA), (5) Return On Equity (ROE). Dari kelima alat ukur diatas maka alat ukur yang dipakai dalam penelitian ini yaitu ROA (Return On Asset). Pengembalian aset menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan menggunakan aset. Semakin tinggi tingkat pengembalian aset, semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola aset (Fuady & Rahmawati, 2019).

Return On Assets adalah rasio untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan berbagai pendapatan. Semakin tinggi rasionya akan menunjukkan hasil yang semakin baik (T. Sutrisno, 2012).

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### **b. Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas**

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan menurut (Hanafi, M. M., & Halim, 2009) adalah :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang cukup besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Manfaat dari profitabilitas bagi perusahaan sangat signifikan, baik dari segi internal maupun eksternal. Secara internal, profitabilitas mencerminkan efisiensi operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik dapat menggunakan keuntungannya untuk meningkatkan kualitas produk, memperluas pasar, serta melakukan investasi pada teknologi atau sumber daya manusia. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing perusahaan di pasar.

Manfaat profitabilitas menurut (Suryana, 2017) dalam perusahaan antara lain:

- 1) Mengukur Kinerja Keuangan: Profitabilitas membantu mengukur seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatan dan aset yang dimiliki, sehingga menjadi indikator utama kinerja keuangan.
- 2) Menunjukkan Efisiensi Operasional: Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa mereka mampu mengelola biaya dan sumber daya dengan efisien untuk menghasilkan laba.
- 3) Meningkatkan Daya Tarik Investor: Perusahaan yang menguntungkan cenderung lebih menarik bagi investor karena menunjukkan potensi keuntungan yang stabil dan berkelanjutan.
- 4) Meningkatkan Likuiditas: Profitabilitas yang konsisten memungkinkan perusahaan untuk mengelola kas dan kewajiban finansial dengan lebih baik.
- 5) Meningkatkan Kepercayaan Kreditor: Perusahaan dengan profitabilitas yang sehat lebih mudah memperoleh pembiayaan dari bank atau lembaga keuangan lainnya.
- 6) Sumber Pembiayaan Internal: Keuntungan yang diperoleh dapat digunakan untuk reinvestasi dalam kegiatan operasional atau

pengembangan perusahaan tanpa ketergantungan pada pembiayaan eksternal.

Secara eksternal, profitabilitas juga menunjukkan kesehatan finansial perusahaan, yang penting bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan yang menguntungkan cenderung lebih menarik bagi investor karena dianggap memiliki potensi pertumbuhan dan kemampuan dalam memberikan return yang baik. Selain itu, profitabilitas yang tinggi membantu perusahaan untuk mendapatkan akses yang lebih mudah terhadap pendanaan eksternal, baik melalui pinjaman maupun penerbitan saham.

Namun, profitabilitas juga memiliki tantangan tersendiri, seperti tekanan untuk mempertahankan margin keuntungan di tengah persaingan yang ketat dan fluktuasi pasar. Oleh karena itu, manajemen yang baik dalam mengelola biaya dan memaksimalkan pendapatan sangat diperlukan. (Kuncoro, 2013)

### c. Jenis–Jenis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas antara lain:

1) *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Net profit margin dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

2) *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Return on asset dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

3) *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. Return on equity dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal}} \times 100\%$$

4) *Gross Profit Margin* adalah rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Gross profit margin dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Rasio profitabilitas memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba relatif terhadap pendapatan, aset, atau ekuitas yang dimiliki. Rasio ini penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, mengukur efisiensi dalam menghasilkan keuntungan, dan memberikan informasi tentang potensi keuntungan yang dapat dihasilkan dari setiap unit penjualan atau aset yang digunakan. Beberapa jenis rasio profitabilitas, seperti margin laba bersih, return on assets (ROA), dan return on equity (ROE), membantu manajemen dan investor dalam membuat keputusan terkait keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan (Syamsudin, 2019).

#### **d. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan**

Profitabilitas perusahaan merupakan ukuran utama dari keberhasilan finansial suatu perusahaan. Untuk mencapainya, berbagai faktor dapat memengaruhi kinerja keuangan dan tingkat keuntungan yang diperoleh. Faktor-faktor ini bisa berasal dari internal maupun eksternal perusahaan dan berperan penting dalam menentukan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan menurut (Kotler, P., & Keller, 2016):

### 1) Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional mencakup bagaimana perusahaan mengelola proses produksi atau layanan untuk memaksimalkan hasil dengan biaya yang lebih rendah. Semakin efisien perusahaan dalam mengelola operasional, semakin tinggi potensi untuk menghasilkan laba. Hal ini bisa meliputi pengurangan pemborosan, otomatisasi proses, dan pengelolaan tenaga kerja yang optimal. Perusahaan dengan operasional yang efisien cenderung memiliki biaya tetap yang lebih rendah, sehingga dapat meningkatkan margin laba.

### 2) Strategi Penetapan Harga

Penetapan harga yang tepat sangat penting dalam mempengaruhi profitabilitas. Perusahaan yang berhasil menetapkan harga yang sesuai dengan pasar dan daya beli konsumen tanpa mengorbankan margin keuntungan akan memiliki profitabilitas yang lebih tinggi. Kebijakan harga yang kompetitif namun menguntungkan sangat berperan dalam mempertahankan pangsa pasar dan meningkatkan pendapatan.

### 3) Pengelolaan Biaya

Pengelolaan biaya yang efektif adalah salah satu faktor utama dalam meningkatkan profitabilitas. Perusahaan perlu mengontrol biaya tetap dan variabel, seperti biaya produksi, bahan baku, tenaga kerja, dan overhead lainnya. Dengan mengoptimalkan pengeluaran dan menekan biaya yang tidak efisien, perusahaan dapat meningkatkan margin laba dan akhirnya profitabilitas.

### 4) Pengelolaan Aset

Pengelolaan aset yang efisien, termasuk piutang dan persediaan, berpengaruh besar terhadap profitabilitas. Piutang yang cepat tertagih dapat mempercepat aliran kas, yang memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi lebih banyak dalam kegiatan operasional. Pengelolaan persediaan yang baik juga membantu

mengurangi biaya penyimpanan dan kerugian akibat barang kadaluarsa atau rusak.

#### 5) Kondisi Pasar dan Persaingan

Faktor eksternal, seperti kondisi pasar dan tingkat persaingan, mempengaruhi profitabilitas. Perusahaan yang dapat beradaptasi dengan perubahan pasar, tren konsumen, dan perubahan kebutuhan pelanggan dapat mempertahankan atau meningkatkan profitabilitasnya. Persaingan yang ketat bisa memaksa perusahaan untuk berinovasi dalam produk, harga, dan pelayanan, yang dapat meningkatkan profitabilitas jangka panjang.

#### 6) Kondisi Ekonomi Makro

Faktor ekonomi, seperti inflasi, suku bunga, dan kebijakan moneter, juga mempengaruhi profitabilitas. Kenaikan inflasi atau suku bunga dapat meningkatkan biaya operasional dan menekan margin keuntungan perusahaan. Sebaliknya, kondisi ekonomi yang stabil dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan pendapatan dan laba.

#### 7) Keberlanjutan dan Inovasi

Keberlanjutan dan inovasi menjadi faktor yang semakin penting dalam meningkatkan profitabilitas. Perusahaan yang dapat berinovasi dalam produk atau layanannya dan merespons dengan baik terhadap perubahan teknologi serta tuntutan pasar yang lebih ramah lingkungan cenderung memiliki keunggulan kompetitif dan profitabilitas yang lebih tinggi.

Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Efisiensi operasional yang baik dapat menurunkan biaya dan meningkatkan margin laba. Penetapan harga yang tepat dan pengelolaan biaya yang efektif juga berperan penting dalam meningkatkan keuntungan. Selain itu, pengelolaan aset seperti piutang dan persediaan yang efisien dapat mempercepat aliran kas dan menurunkan biaya. Kondisi pasar, persaingan, dan faktor

ekonomi makro seperti inflasi juga mempengaruhi profitabilitas. Terakhir, inovasi dan keberlanjutan menjadi faktor penting untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dan profitabilitas yang lebih tinggi.

## **2. Perputaran Kas**

### **a. Pengertian Perputaran Kas**

Rasio perputaran kas (*cash turn Over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik profitabilitasnya.

Rasio Perputaran Kas adalah indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa cepat perusahaan dapat mengelola kas yang dimilikinya dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan menghasilkan pendapatan. Rasio ini dihitung dengan membagi total penjualan dengan rata-rata kas yang digunakan perusahaan selama periode tertentu. Semakin tinggi rasio perputaran kas, semakin cepat perusahaan dapat menggunakan dan menggulirkan kas untuk mendanai kegiatan operasionalnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Rasio ini juga memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya kas untuk membiayai kegiatan operasional tanpa harus bergantung pada utang atau modal eksternal yang lebih mahal. Di sisi lain, rasio perputaran kas yang rendah bisa menunjukkan adanya masalah dalam pengelolaan kas, seperti penumpukan kas yang tidak digunakan secara efektif atau masalah likuiditas yang dapat menghambat pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, rasio ini sangat penting dalam menilai

kesehatan keuangan perusahaan, serta kemampuannya untuk bertahan dan berkembang dalam jangka Panjang (Amaral Canizio, 2017).

Kas merupakan salah satu aset lancar yang sangat penting bagi perusahaan, karena berfungsi sebagai sumber utama untuk membiayai operasional sehari-hari dan memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Kas meliputi uang tunai yang ada di perusahaan, simpanan di bank, serta setara kas yang mudah dicairkan dan digunakan. manajemen kas yang baik sangat penting untuk menjaga kelancaran operasional, karena kurangnya kas dapat menghambat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau melakukan investasi yang diperlukan.

Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan ketersediaan kas yang cukup untuk menghindari kesulitan likuiditas, sambil tetap mengelola cadangan kas dengan bijak agar tidak terjadi pemborosan. Pengelolaan kas yang efisien juga dapat meningkatkan profitabilitas, karena kas yang dikelola dengan baik dapat digunakan untuk membiayai investasi yang menguntungkan atau memperoleh keuntungan dari bunga simpanan. Sebaliknya, kas yang berlebihan tanpa penggunaan yang produktif bisa menjadi indikasi buruk, karena perusahaan kehilangan kesempatan untuk menghasilkan keuntungan dari kas tersebut. Secara keseluruhan, kas memainkan peran vital dalam strategi keuangan perusahaan dan harus dikelola dengan hati-hati untuk mendukung pertumbuhan dan kelangsungan usaha.

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi dalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti piutang sering berubah, hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. Penerimaan kas suatu perusahaan berasal dari dua sumber utama yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai, dan penerimaan piutang (penjualan kredit) (Nurafika, 2018). Sumber

penerimaan kas yang berasal dari penjualan tunai atau penjualan kredit antara lain, yaitu:

- 1) Penerimaan kas dari pelanggan
- 2) Penerimaan kas dari bunga
- 3) Penjualan aktiva tetap
- 4) Penjualan investasi yang bukan ekuivalen kase
- 5) Penerimaan kas atas pinjaman yang diberikan
- 6) Pengeluaran saham
- 7) Penjualan saham perbendaharaan
- 8) Pinjaman uang

Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Husnan, 2005).

Rasio perputaran kas (Cash Turnover) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Jogiyanto, 2013)

Pengukuran variabel dilakukan untuk mengetahui tingkat perputaran kas dalam satu periode tertentu, diketahui dengan rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

#### **b. Sumber Penerimaan Kas**

Sumber penerimaan kas merujuk pada asal-usul atau sumber-sumber dari mana sebuah entitas atau organisasi memperoleh dana atau penerimaan dalam bentuk uang tunai. Sumber-sumber penerimaan kas dapat bervariasi tergantung pada jenis organisasi, industri, atau kegiatan

yang dilakukan. Sumber penerimaan kas mengacu pada sumber-sumber dari mana sebuah perusahaan atau entitas lainnya menerima arus kas atau pendapatan ke dalam kasnya. Beberapa sumber penerimaan kas sebagai berikut:

- 1) Hasil penjualan investasi jangka panjang dan aset tetap yang diikuti dengan perubahan kas.

Jika suatu entitas menjual investasi jangka panjang atau aset tetap yang dimilikinya, hasil penjualan tersebut akan menghasilkan perubahan dalam kas. Jika hasil penjualan melebihi harga perolehan aset tersebut, maka akan terjadi peningkatan kas bersih. Namun, jika hasil penjualan lebih rendah dari harga perolehan aset, maka akan terjadi penurunan kas bersih.

- 2) Pengeluaran surat tanda bukti hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang serta bertambahnya hutang yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas. Ketika suatu entitas mengeluarkan surat tanda bukti hutang, baik dalam bentuk pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang, itu berarti entitas tersebut menghabiskan sejumlah kas untuk memenuhi kebutuhan keuangannya. Namun, jika pengeluaran hutang ini diimbangi dengan penerimaan kas, seperti dari pinjaman yang diterima, maka neto perubahan kas akan bergantung pada selisih antara jumlah pengeluaran dan penerimaan kas.

- 3) Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas. Jika suatu perusahaan menjual sahamnya kepada investor baru atau melakukan emisi saham baru, maka akan terjadi peningkatan kas sebagai hasil dari penjualan saham tersebut. Selain itu, jika pemilik perusahaan menyuntikkan tambahan modal langsung dalam bentuk kas, itu juga akan mengakibatkan peningkatan kas. Dalam kedua situasi ini, peningkatan kas tersebut akan menjadi sumber penerimaan kas bagi perusahaan.

- 4) Adanya penurunan atau berkurangnya aset lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas.

Jika suatu entitas mengalami penurunan atau pengurangan dalam aset lancarnya, seperti piutang dagang yang diselesaikan atau penjualan persediaan, tetapi diimbangi dengan penerimaan kas dari transaksi tersebut, maka akan terjadi peningkatan kas bersih. Ini terjadi karena pengurangan dalam aset lancar tersebut dikompensasi oleh penerimaan kas yang diterima.

- 5) Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga, atau dividen dari investasi.

Jika suatu entitas memperoleh pendapatan dalam bentuk sewa dari properti yang disewakan, bunga dari pinjaman yang diberikan, atau dividen dari investasi yang dimilikinya, itu akan menghasilkan penerimaan kas. Penerimaan kas ini merupakan sumber penerimaan pasif bagi entitas dan dapat digunakan untuk keperluan operasional atau investasi lebih lanjut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di pahami bahwa sumber-sumber penerimaan kas dapat beragam, tergantung pada aktivitas dan jenis entitas yang bersangkutan. Penerimaan kas adalah penting dalam menjaga likuiditas dan keberlanjutan keuangan suatu entitas (Amaral Canizio, 2017).

### **c. Ciri Ciri Kas**

Kas merujuk pada uang tunai atau setara kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau entitas kas memiliki beberapa ciri-ciri menurut (Sartono, 2018) sebagai berikut:

- 1) Kas merupakan aset perusahaan yang paling likuid.

Hal tersebut menjelaskan bahwa kas merupakan aset yang paling likuid dalam perusahaan. Likuiditas mengacu pada kemampuan suatu aset untuk dengan cepat dikonversi menjadi uang tunai tanpa mengalami penurunan nilai yang signifikan. Kas dianggap sangat likuid karena dapat digunakan segera untuk

membayar hutang, memenuhi kewajiban operasional, atau melakukan investasi baru. Keberadaan kas yang cukup dalam perusahaan penting untuk menjaga kelancaran operasional dan kestabilan keuangan.

2) Kas digunakan sebagai standar pertukaran yang paling umum.

Kas digunakan sebagai medium pertukaran yang paling umum diterima dalam transaksi komersial. Sebagai alat pembayaran yang sah, kas memungkinkan perusahaan untuk membeli barang dan jasa, membayar gaji karyawan, atau melakukan transaksi bisnis lainnya. Kas secara luas diterima sebagai bentuk pembayaran yang paling mudah diterima dan diakui secara universal.

3) Kas digunakan sebagai basis perhitungan serta pengukuran.

Kas digunakan sebagai basis perhitungan dan pengukuran dalam banyak aspek keuangan. Kas menjadi acuan dalam menghitung arus kas perusahaan, yaitu masuk dan keluarnya uang tunai dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan. Selain itu, rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, seperti rasio lancar dan rasio cepat, juga menggunakan kas sebagai komponen penting dalam mengukur kesehatan keuangan perusahaan.

Dalam keseluruhan, dapat digaris bawahi pentingnya kas dalam konteks perusahaan. Kas menjadi aset yang paling likuid, menjadi standar pertukaran yang umum diterima, dan digunakan sebagai dasar perhitungan serta pengukuran dalam analisis keuangan. Mempertahankan dan mengelola kas dengan baik adalah kunci untuk menjaga likuiditas perusahaan dan memastikan kelancaran operasional.

#### **d. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Kas**

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran kas perusahaan sangat penting untuk diketahui, karena perputaran kas yang efisien dapat memastikan kelancaran operasional perusahaan. Berikut adalah

beberapa faktor yang mempengaruhi perputaran kas menurut (Gitman, L. J., & Zutter, 2014) yaitu:

1) Kebijakan Pengelolaan Kas

Kebijakan yang diterapkan perusahaan dalam mengelola kas sangat berpengaruh terhadap perputaran kas. Jika perusahaan memiliki kebijakan yang terlalu konservatif dalam menyimpan kas, maka perputaran kas bisa menjadi lambat. Sebaliknya, jika perusahaan terlalu banyak menginvestasikan kas dalam bentuk aset tetap atau inventaris, maka perputaran kas bisa terhambat.

2) Operasional

Siklus operasional perusahaan, yang mencakup waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang atau memberikan layanan serta waktu untuk mengumpulkan piutang, dapat mempengaruhi perputaran kas. Semakin cepat siklus operasionalnya, semakin cepat pula kas berputar dalam perusahaan.

3) Kebijakan Kredit dan Piutang

Perusahaan yang memberikan kredit kepada pelanggan (piutang) dapat menghadapi masalah dalam perputaran kas jika piutang tersebut tidak tertagih tepat waktu. Oleh karena itu, kebijakan dalam memberikan kredit dan pengelolaan piutang yang efisien sangat berpengaruh terhadap aliran kas perusahaan

4) Volume Penjualan

Volume penjualan yang tinggi dapat mempercepat perputaran kas, karena perusahaan akan menerima lebih banyak kas dari hasil penjualan. Sebaliknya, penurunan volume penjualan dapat memperlambat perputaran kas karena pendapatan yang dihasilkan menjadi lebih sedikit.

5) Pengelolaan Persediaan

Pengelolaan persediaan yang baik dapat meningkatkan perputaran kas karena perusahaan dapat lebih cepat menjual barang dan mendapatkan kas. Persediaan yang terlalu banyak atau terlalu

sedikit dapat mengganggu proses ini, sehingga mempengaruhi kas yang tersedia.

#### 6) Pembayaran Utang

Pembayaran utang juga dapat mempengaruhi perputaran kas. Perusahaan yang memiliki kewajiban jangka pendek yang tinggi dan harus membayar utang dalam waktu dekat bisa mengalami kesulitan dalam perputaran kas jika tidak ada pengelolaan yang baik terhadap aliran kasnya.

Dengan mengelola faktor-faktor tersebut dengan baik, perusahaan dapat memastikan kas berputar dengan lancar, yang pada gilirannya mendukung kelangsungan dan pertumbuhan usaha.

#### e. Jenis Jenis Kas

Berikut adalah penjelasan mengenai jenis-jenis kas yang umumnya dikenal dalam laporan keuangan, menurut (Fahmi, 2015) yaitu:

##### 1) Kas Tunai

Kas tunai merupakan uang yang secara fisik tersedia di perusahaan, baik dalam bentuk pecahan uang kertas atau logam. Kas ini dapat digunakan langsung untuk memenuhi kewajiban atau melakukan pembayaran. Kas tunai sangat likuid karena tidak membutuhkan proses apapun untuk digunakan dalam transaksi, sehingga sangat penting bagi kelancaran operasional perusahaan.

##### 2) Kas di Bank

Kas di bank merujuk pada saldo yang ada di rekening bank perusahaan yang dapat segera ditarik atau digunakan untuk transaksi. Jenis kas ini sering digunakan untuk transaksi yang lebih besar atau untuk pengelolaan kas yang lebih aman. Meskipun tidak dalam bentuk tunai, kas di bank sangat mudah diakses dan dapat digunakan kapan saja untuk memenuhi kewajiban perusahaan.

### 3) Setara Kas

Setara kas adalah investasi yang mudah dicairkan dan memiliki jangka waktu pendek, biasanya dalam bentuk surat berharga atau deposito yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan. Setara kas ini sangat mirip dengan kas, karena memiliki likuiditas yang tinggi dan dapat digunakan dalam waktu singkat tanpa mengalami perubahan nilai yang signifikan.

### 4) Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Jenis kas ini merujuk pada kas yang tidak dapat digunakan secara bebas oleh perusahaan karena ada pembatasan tertentu, seperti kas yang ditahan untuk keperluan khusus, misalnya sebagai jaminan atau kas yang digunakan untuk pembayaran utang tertentu. Meskipun masih masuk dalam kategori kas, penggunaan kas ini dibatasi dan tidak dapat diakses untuk kebutuhan operasional sehari-hari.

### 5) Kas Dalam Proses Pencairan

Kas dalam proses pencairan merujuk pada dana yang sedang dalam proses untuk dicairkan atau dipindahkan, misalnya dana yang sedang dalam perjalanan atau proses transfer antar bank. Jenis kas ini belum sepenuhnya tersedia untuk digunakan tetapi akan segera diterima dan dapat digunakan dalam waktu dekat.

## **3. Perputaran piutang**

### **a. Pengertian piutang**

Piutang adalah klaim perusahaan atau individu terhadap pihak lain yang belum dibayar pada saat jatuh tempo, biasanya akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang dibagi menjadi dua jenis, yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain. Pengelolaan piutang yang efektif penting untuk menjaga kestabilan arus kas perusahaan, karena piutang yang tidak tertagih bisa mengancam likuiditas dan profitabilitas. Manajemen piutang yang baik mencakup verifikasi kredit, pemantauan piutang, dan kebijakan penagihan yang tepat,

termasuk langkah hukum jika diperlukan. Pengelolaan piutang yang buruk dapat berdampak negatif pada kelangsungan bisnis, terutama pada perusahaan kecil dan menengah yang mengandalkan hubungan pribadi dalam transaksi.

Perputaran piutang adalah salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola piutang dagangnya. Rasio perputaran piutang mengukur seberapa cepat perusahaan dapat mengumpulkan piutang dari pelanggan yang telah membeli barang atau jasa secara kredit. Semakin cepat perusahaan mengumpulkan piutangnya, semakin baik dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan perputaran piutang yang cepat memungkinkan perusahaan untuk mengakses dana lebih cepat dan menggunakannya untuk operasional lainnya, sehingga meningkatkan kemampuan untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, jika perputaran piutang lambat, perusahaan akan menghadapi kesulitan dalam menjaga likuiditas dan meningkatkan risiko kebangkrutan, karena kas yang seharusnya tersedia justru terjebak dalam piutang yang belum tertagih. Oleh karena itu, pengelolaan piutang yang efektif sangat penting dalam memaksimalkan profitabilitas. Manajemen yang baik dalam mengelola piutang, seperti menetapkan kebijakan kredit yang ketat, mengawasi piutang dengan cermat, dan melakukan penagihan secara tepat waktu, dapat meningkatkan perputaran piutang dan pada gilirannya mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan (Sartono, 2018).

Piutang terjadi karena adanya penjualan barang dan jasa tersebut dilakukan secara kredit pada umumnya bertujuan untuk memperbesar penjualan (Nurfitriana et al., 2021) Perputaran piutang adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas". Semakin tinggi rasio perputaran piutang, berarti menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah. Dan begitu juga

sebaliknya jika rasio perputaran piutang semakin rendah berarti ada over investment dalam piutang .

Rasio perputaran piutang adalah indikator penting untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola piutang akibat penjualan kredit. Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan rata-rata saldo piutang yang belum dibayar dalam periode tertentu. Semakin tinggi rasio ini, semakin cepat perusahaan mengumpulkan piutang dan mengonversinya menjadi kas, yang mendukung likuiditas dan arus kas sehat. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan masalah dalam penagihan piutang yang dapat mengganggu operasional dan keuangan perusahaan. Perusahaan perlu memantau rasio ini untuk menghindari penumpukan piutang yang tak tertagih. Penelitian (Yetri & Rahmawati, 2020) mengungkapkan bahwa rasio perputaran piutang rendah mencerminkan ketergantungan tinggi pada kredit konsumen, yang meningkatkan risiko jika tidak dikelola dengan baik.

Analisis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur dan menilai efektivitas piutang adalah rasio aktivitas dengan perhitungan sebagai berikut.

#### 1) Rasio Perputaran Piutang (RTO)

RTO bertujuan untuk menilai berapa kali piutang dapat terkumpul dalam satu periode. Semakin besar RTO, semakin banyak piutang yang terkumpulkan, maka semakin efektif penggunaan aktiva piutang dalam periode tersebut.

#### 2) Periode Rata-Rata Pengumpulan Piutang (ACP)

ACP bertujuan untuk mengetahui berapa lama (dalam hari) piutang dapat terkumpul dalam satu periode. Semakin kecil nilai ACP, maka semakin cepat piutang dapat tertagih dan terealisasi menjadi kas.

Demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai dan mengukur

berapa kali piutang berputar dalam satu periode sejak terjadinya piutang sampai piutang tertagih kembali menjadi kas dalam perusahaan dan menunjukkan berapa lama waktu yang digunakan untuk menagih piutang. Semakin besar perputaran piutang semakin baik kondisi perusahaan karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat dan sebaliknya

Perputaran piutang yang semakin tinggi adalah semakin baik karena berarti modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang akan semakin rendah. Naik turunnya perputaran piutang ini akan dipengaruhi oleh hubungan perubahan penjualan dan perubahan piutang. Misalnya perputaran piutang turun bila penjualan turun tetapi piutang meningkat. Turunnya piutang tidak sebanyak turunnya penjualan, naiknya penjualan tidak sebanyak naiknya piutang, penjualan turun tetapi piutang tetap, atau piutang naik tetapi penjualan tetap (Lumban Gaol, 2015).

Adapun Rumus Perputaran Piutang Rumus Perputaran Piutang yaitu :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

#### **b. Jenis piutang**

Tiga kategori piutang yaitu piutang usaha, wesel tagih, dan piutang lain-lain menurut (Gitman, L. J., & Zutter, 2014) sebagai berikut :Piutang Usaha Piutang usaha timbul dari penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa kepada pelanggan. Piutang usaha semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam periode waktu yang relatif pendek, seperti 30 atau 60 hari.

- 1) Wesel Tagih Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. Wesel biasanya digunakan untuk periode kredit lebih dari 60 hari. Wesel bisa digunakan untuk menyelesaikan piutang usaha

pelanggan. Bila wesel tagih dan piutang usaha berasal dari transaksi penjualan maka hal itu kadang-kadang disebut piutang dagang (*Trade Receivable*).

- 2) Piutang lain-lain Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar. Piutang lain-lain (*Other Receivable*) meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

Piutang merupakan klaim perusahaan terhadap pihak lain yang belum dibayar, dan terbagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan karakteristiknya. Piutang usaha adalah piutang yang timbul akibat transaksi penjualan barang atau jasa kepada pelanggan yang diberikan pembayaran secara kredit. Piutang lain-lain mencakup piutang yang berasal dari transaksi non-usaha, seperti pinjaman kepada karyawan atau klaim asuransi. Piutang wesel adalah piutang yang didokumentasikan dalam bentuk surat wesel, yang menjanjikan pembayaran pada tanggal tertentu. Piutang kepada pihak berelasi adalah piutang yang timbul akibat transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan khusus dengan perusahaan, seperti anak perusahaan atau afiliasi. Piutang ini perlu dikelola dengan hati-hati untuk menghindari risiko piutang tak tertagih yang dapat memengaruhi arus kas dan profitabilitas perusahaan. Setiap jenis piutang memiliki karakteristik dan cara pengelolaan yang berbeda sesuai dengan tingkat risiko dan jangka waktu pembayaran yang disepakati.

#### **c. Faktor – faktor yang mempengaruhi piutang**

Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut menurut (Munawir, 2014) diantaranya yaitu :

- 1) Volume Penjualan Kredit Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang.
- 2) Syarat Pembayaran Penjualan Kredit Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.
- 3) Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Begitu pula sebaliknya.
- 4) Kebijakan dalam Mengumpulkan Piutang Perusahaan yang menjalankan kebijakan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan cara ini, maka piutang yang ada akan lebih cepat tertagih, sehingga akan lebih memperkecil jumlah piutang perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan kebijakan secara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.
- 5) Kebiasaan Membayar Dari Para Langgan Kebiasaan para langganan untuk membayar dalam periode Cash Discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan langganan membayar periode setelah Cash Discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas.

#### **d. Ciri-ciri Piutang**

Transaksi yang dapat dikategorikan sebagai piutang melibatkan klaim yang dimiliki oleh perusahaan terhadap pihak lain sebagai akibat dari pemberian kredit atau penjualan barang/jasa secara kredit. Berdasarkan berbagai sumber pustaka Indonesia, berikut adalah penjelasan tentang transaksi yang dapat dikategorikan sebagai piutang menurut (Daryanto, 2018):

##### **1) Penjualan Barang atau Jasa Secara Kredit**

Piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa secara kredit adalah salah satu transaksi utama yang dapat dikategorikan sebagai piutang. Dalam hal ini, perusahaan menjual barang atau memberikan jasa kepada pelanggan dengan kesepakatan pembayaran yang dilakukan di kemudian hari, biasanya dalam waktu yang telah disepakati, seperti 30, 60, atau 90 hari. Transaksi ini menciptakan klaim kepada pelanggan yang harus dibayar oleh pelanggan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Piutang yang timbul dari transaksi ini biasanya disebut sebagai piutang usaha, karena berhubungan langsung dengan kegiatan operasional perusahaan.

##### **2) Pinjaman kepada Pihak Lain**

Piutang juga dapat timbul akibat pemberian pinjaman oleh perusahaan kepada pihak lain, seperti kepada karyawan atau pihak ketiga. Dalam hal ini, perusahaan memberikan sejumlah uang dengan perjanjian untuk dibayar kembali dalam jangka waktu tertentu dengan bunga atau tanpa bunga. Pinjaman ini akan dikategorikan sebagai piutang non-usaha, yang mengindikasikan bahwa transaksi ini tidak berhubungan langsung dengan aktivitas utama perusahaan, tetapi lebih kepada kegiatan pendanaan.

##### **3) Pemberian Fasilitas Kredit kepada Pelanggan**

Selain penjualan barang atau jasa, transaksi piutang juga dapat timbul dari pemberian fasilitas kredit oleh perusahaan kepada pelanggan. Dalam hal ini, pelanggan diberikan kemudahan untuk

melakukan pembelian barang atau jasa dengan cara mencicil atau dengan jangka waktu tertentu. Transaksi seperti ini biasanya digunakan oleh perusahaan yang memiliki model bisnis yang berbasis kredit untuk meningkatkan penjualan. Pemberian kredit ini akan menciptakan piutang usaha yang harus ditagih sesuai dengan ketentuan pembayaran yang disepakati.

#### 4) Pengakuan Piutang dari Sewa atau Kontrak Jasa

Piutang juga dapat timbul dari pengakuan pendapatan sewa atau kontrak jasa yang telah diberikan kepada pihak lain, namun pembayaran dilakukan di kemudian hari. Transaksi ini terutama terjadi dalam industri properti atau jasa, di mana pihak penyewa atau klien berjanji untuk membayar dalam jangka waktu tertentu setelah menerima barang atau layanan yang disediakan. Dalam hal ini, piutang yang timbul akan tercatat sebagai piutang usaha dan perlu dilacak dengan hati-hati untuk memastikan pembayaran yang tepat waktu

#### 5) Pembayaran yang Ditangguhkan atau Tertunda

Piutang juga dapat muncul dari transaksi di mana pembayaran untuk barang atau jasa ditangguhkan atau tertunda, tetapi sudah ada kesepakatan antara pihak yang terlibat. Misalnya, jika suatu perusahaan menjual barang atau jasa dan pelanggan mengalami kesulitan dalam pembayaran, namun pihak perusahaan setuju untuk memberikan waktu tambahan bagi pelanggan untuk melunasi hutangnya. Piutang yang timbul dari transaksi ini harus dicatat sebagai piutang jangka pendek atau jangka panjang, tergantung pada ketentuan waktu pembayaran .

### **e. Kerugian Piutang**

Kerugian piutang dalam sebuah perusahaan dapat terjadi dalam beberapa bentuk, (Tandelilin, 2010) antara lain:

- 1) Piutang Tak Tertagih: Kerugian yang terjadi ketika pelanggan tidak membayar utangnya, baik karena kebangkrutan, kesulitan finansial, atau alasan lainnya.
- 2) Biaya Pengelolaan Piutang: Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengelola piutang, seperti biaya administrasi, pengingat, atau biaya penagihan yang tidak efisien.
- 3) Kerugian dari Pembayaran Tertunda: Piutang yang tidak dibayar tepat waktu dapat menunda aliran kas perusahaan, yang dapat mengganggu operasional dan membatasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.
- 4) Pengurangan Laba: Kerugian piutang dapat mengurangi laba bersih perusahaan, karena potensi pendapatan yang hilang tidak dapat tercapai.
- 5) Kerusakan Reputasi Perusahaan: Pengelolaan piutang yang buruk dapat merusak hubungan dengan pelanggan dan merugikan citra perusahaan, yang bisa berdampak pada penurunan penjualan di masa depan.

Setiap penjualan kredit memiliki risiko kerugian piutang karena adanya piutang yang tidak tertagih. Ketika piutang dagang menjadi tidak tertagih, suatu perusahaan membebankan kerugian penghapusan piutang dagang. Kerugian ini diakui sebagai biaya dari perusahaan sehingga dikelompokkan sebagai biaya penjualan.

Semakin besar *Day's Receivable* suatu perusahaan semakin besar pula risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Dan kalau perusahaan tidak membuat cadangan terhadap kemungkinan kerugian yang timbul karena tidak tertagihnya piutang (*Allowance For Bad Debt*) berarti perusahaan telah memperhitungkan labanya terlalu besar (*Overstated*).

Risiko kerugian piutang terdiri dari beberapa macam yaitu :

- 1) Risiko tidak dibayarnya seluruh tagihan (piutang).
- 2) Risiko tidak dibayarnya sebagian piutang.

- 3) Risiko keterlambatan pelunasan piutang.
- 4) Risiko tidak tertanamnya modal dalam piutang.

**f. Kebijakan penagihan hutang**

Sejumlah teknik penagihan piutang yang biasanya dilakukan oleh perusahaan bilamana langganan atau pembeli belum membayar sampai dengan waktu yang telah ditentukan menurut (Daryanto, 2018) adalah sebagai berikut:

- 1) Melalui surat
- 2) Melalui telepon
- 3) Kunjungan Personal
- 4) Tindakan Yuridis

Kebijakan penagihan hutang merupakan prosedur yang diterapkan perusahaan untuk memastikan pembayaran piutang tepat waktu. Kebijakan ini mencakup proses pengelolaan dan pengawasan terhadap piutang usaha, termasuk penentuan jangka waktu pembayaran, pemberian diskon untuk pembayaran lebih awal, dan pengingat kepada pelanggan yang belum membayar. Penagihan yang efektif dapat mengurangi risiko piutang tak tertagih dan meningkatkan arus kas perusahaan. Selain itu, perusahaan perlu melakukan analisis terhadap profil kredit pelanggan untuk menilai risiko dan menetapkan batas kredit yang sesuai. Dengan kebijakan yang jelas, perusahaan dapat meminimalkan kebocoran kas dan memastikan likuiditas yang lebih baik. Penting untuk memiliki sistem pencatatan yang baik agar proses penagihan dapat dilakukan secara tepat dan terorganisir (Tandelilin, 2010).

**4. Hubungan antar Variabel**

**a. Hubungan perputaran kas terhadap profitabilitas**

Menurut (Tia Saptianti Agustina & Helliana, 2023) **Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)** *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 11, No. 1 Juni 2019*. Kas merupakan unsur aktiva

yang paling lancar, atau dengan kata lain kas merupakan modal kerja yang paling likuid, sehingga dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Setiap perusahaan memerlukan kas untuk menjalankan kegiatan operasi, seperti membeli bahan baku, bayar upah dan gaji, melunasi kewajiban jangka pendek dan membagikan dividen kepada para pemegang saham. Manajemen dalam memperbaiki struktur keuangan perusahaan, bertanggung jawab untuk menjaga likuiditas perusahaan untuk menciptakan profitabilitas dalam kegiatan operasional perusahaan. Manajemen harus berusaha meningkatkan pendapatan atau laba usaha untuk membiayai seluruh kegiatan perusahaan. Pihak manajemen harus menentukan jumlah kas yang tersedia agar perusahaan mampu memenuhi kewajibannya apabila sudah jatuh tempo, karena kekurangan kas merupakan gejala awal dari kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangan akan menunjang perusahaan dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha serta mampu bersaing dengan pesaing dan memperoleh laba yang ingin dicapai perusahaan. Manajemen dalam menentukan dan menilai tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan, disamping membutuhkan informasi neraca dan laporan rugi laba, juga memerlukan informasi laporan keuangan lainnya yaitu laporan arus kas.

**b. Hubungan perputaran piutang terhadap profitabilitas**

Menurut (Ririn Arianti, 2018) **Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pt. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. Ririn. Seminar Nasional I Universitas Pamulang Program Studi D3 Akuntansi.** Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin cepat perputaran piutang suatu perusahaan makin baik kondisi keuangan

perusahaan, dan tingkat profitabilitasnya. Sebaliknya makin panjang umur piutang maka makin buruk kondisi keuangan perusahaan karena makin lama piutang tersebut menjadi uang tunai (kas). Selain perputaran piutang yang digunakan sebagai indikator terhadap efisien atau tidaknya piutang, ada indikator lain yang cukup penting yaitu waktu rata-rata pengumpulan piutang (*average collection periode*). Jangka waktu pengumpulan piutang adalah angka yang menunjukkan waktu rata-rata yang diperlukan untuk menagih. Semakin besar rasio umur piutang, semakin besar kemungkinan rasio tidak tertagihnya.

**c. Hubungan perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas**

Menurut (Oktapianus & Mu'arif, 2022) **Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Piutang, Dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih.** *Bussman Journal : Indonesian Journal Of Business And Management*. Keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari kesuksesan dan kemampuan perusahaan menggunakan modal kerja secara produktif. Modal kerja yang tersedia harus cukup jumlahnya dalam artian harus mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, dimana perusahaan kemungkinan akan beroperasi secara ekonomis atau efisien serta tidak akan mengalami kesulitan keuangan. Untuk mengetahui tingkat efisiensi dari sebuah perusahaan, dapat diukur dari tingkat perputaran modal kerjanya. Adapun komponen modal kerja meliputi kas, piutang. Komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan konsep tersebut, variabel ukuran perusahaan, perputaran kas, perputaran piutang dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel-variabel bebas yang mempengaruhi profitabilitas. *Return on Assets* (ROA) dapat digunakan sebagai tolak ukur

perusahaan dalam memperoleh profitabilitas karena *Return on Assets* (ROA) merupakan suatu ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan

## B. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh :

1. Berdasarkan hasil analisis (Wirasari & Sari, 2016) **Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Pertumbuhan Koperasi Terhadap Profitabilitas.** *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.17.2*. Diketahui bahwa tingkat perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan koperasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pengaruh variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran laba terhadap profitabilitas mempunyai nilai determinasi sebesar 49,5 persen sedangkan sisanya sebesar 50,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Hasil Penelitian (Ghaida Nurul Fauziyyah I Diah Lestari Mumpuni, 2017) **Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2015,** *jurnal manajemen dewantara-Volume 1, No. 1,2017*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan maupun secara parsial terhadap rentabilitas ekonomi pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2013. Populasinya penelitian adalah PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk., PT. Semen Indonesia, Tbk. dan PT. Holcim Indonesia, Tbk., sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda yang didukung dengan uji asumsi

klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, Perputaran Kas, dan uji autokorelasi. Perputaran Piutang, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian terhadap Perputaran Persediaan berpengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran dan Rentabilitas persediaan secara simultan terhadap rentabilitas ekonomi ekonomi memperoleh hasil yang signifikan. Secara parsial, perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi, sedangkan perputaran piutang memperoleh hasil yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

3. Hasil penelitian (Yetri & Rahmawati, 2020) **Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas.** *Jurnal Riset Manajemen Indonesia–Volume 2, No.2, April 2020.* Menunjukkan bahwa secara simultan pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara parsial perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Rialdy Novien, 2021) **Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017.** *Sintesa CERED Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora.* Perusahaan Plastik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa yaitu sebesar  $-0,530 < 2,024$ , dan tingkat signifikan diperoleh  $0,600 \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak hal ini menunjukkan Perputaran Kas secara parsial tidak berpengaruh dan berhubungan negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas.  $1,171 < 2,024$  dan tingkat signifikan sebesar  $0,249 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga hal ini dinyatakan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh dan berhubungan negatif tidak signifikan antara Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. yaitu

sebesar  $0,853 < 2,024$ , dan tingkat signifikan sebesar  $0,399 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga hal ini dinyatakan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas. Karena  $0,524 < 2,87$  dan tingkat signifikan  $0,699 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang secara simultan terhadap Profitabilitas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

5. Hasil Penelitian (Sijabat & Sijabat, 2021) **Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2019)** *jurnal manajemen dewantara-Volume 2 No 1, juni 2021* Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada suatu perusahaan adalah rasio keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah sektor industri barang konsumsi, yang jumlahnya sebanyak 53 perusahaan. Sampel penelitian ini berjumlah 30 perusahaan yang diambil berdasarkan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Return on Asset (ROA), perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA), perputaran persediaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Hasil secara simultan menjelaskan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai Adjusted R Square adalah 0,560. Hal ini berarti 56 % profitabilitas dipengaruhi oleh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Sedangkan sisanya 44 %

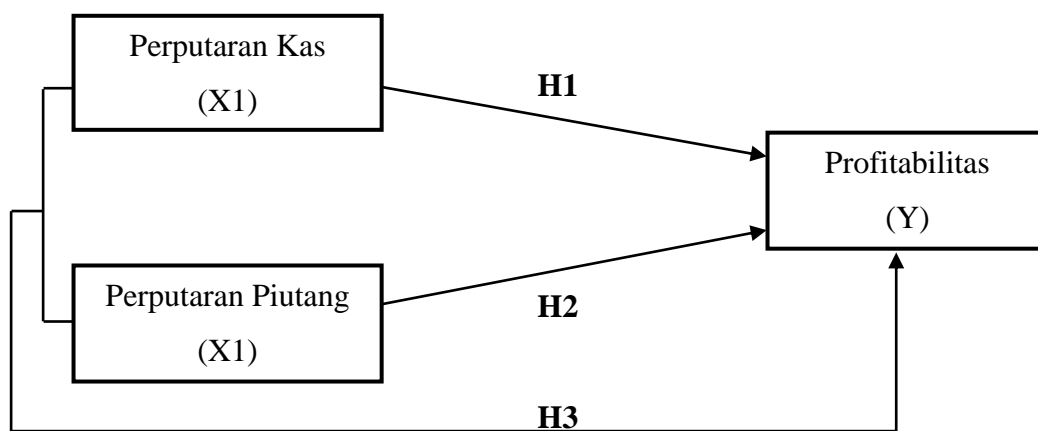
dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

6. Hasil penelitian (Tri Indah K, 2022) **Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur – Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2017-2019)** *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi VOL. 2, NO. 1, Januari 2022* Secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi karena tidak tertagihnya piutang dan batasan konservatif rata-rata nilai tunai aset lancar lebih dari 30%. Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak fokus pada peningkatan laba, melainkan menyeimbangkan kewajiban lancar. Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi karena persediaan disediakan dalam jumlah yang cukup. Secara simultan memberikan hasil berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja dijalankan secara produktif. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
7. Berdasarkan penelitian yang (Andriani & Supriono, 2022) **Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2016-2017.** *Jurnal Ekonomi dan Teknik.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Secara parsial, perputaran kas mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap -4,242 terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. (2) Sebagian, akun Turnover berpengaruh positif dan tidak signifikan sebesar 1,824 terhadap profitabilitas pada sektor manufaktur perusahaan yang terdaftar di BEI. (3) Secara parsial perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan pengaruh sebesar 5,269 terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. (4) Perputaran uang

tunai, perputaran piutang, dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh positif dan simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang ditunjukkan dengan  $f$  hitung tingkat  $14,220 > f$  tabel sebesar  $2,76$ , uji  $f$  juga menunjukkan tingkat signifikansi  $0,000$  lebih kecil dari alfa ( $0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $F$  hitung  $> F$  tabel dan nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai alfa ( $0,05$ ). Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka di atas, maka dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran teoritis dari penelitian seperti pada gambar berikut ini :



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Berpikir**

### D. Hipotesis

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H01 = Tidak terdapat pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

Ha1 = Terdapat pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

H02 = Tidak terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

Ha2 = Terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

H03 = Tidak terdapat pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas

Ha3 = Terdapat pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif, dimana menekankan kepada analisis pada data-data *numeric* (angka) yang diolah dengan statistika. Dalam pendekatan kuantitatif ini, memakai tata cara korelasi buat mengenali ikatan antara variabel yang diteliti lewat pengujian hipotesis sehingga memperoleh pengujian yang pas dalam menarik kesimpulan.

#### B. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan dalam rentang waktu antara 2015-2023. Data-data penelitian diperoleh menggunakan akses internet ke website resmi Perusahaan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Berikut Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Proposal Skripsi:

**Tabel 3. 1  
Rencana Penelitian**

No	Uraian	TAHUN 2024												TAHUN 2025	
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES	JAN	
1	Bimbingan Judul														
2	Penyusunan Proposal														
3	Bimbingan Proposal														
4	Seminar Proposal														
5	Revisi Proposal														
6	Penelitian														
7	Penyusunan Skripsi														
8	Bimbingan Skripsi														
9	Sidang														

### **C. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung mengambil data sendiri ke lapangan melainkan melalui media perantara yang bersumber dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada perusahaan Indocement Tunggul Prakarsa periode 2015 – 2023 yang menggunakan laporan keuangan perusahaan tersebut.

### **D. Teknik Pengumpulan data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk pengumpulan dokumen-dokumen, catatan-catatan, dan laporan yang ada dalam perusahaan Indocement Tunggul Prakarsa (INTP).

Dokumentasi adalah sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi atau sebagian data tersebut dapat berupa surat, catatan harian, dan lain sebagainya (Nazir, 2014). Data diperoleh dari laporan keuangan yang di publikasikan oleh perusahaan pada bursa efek Indonesia (BEI)

### **E. Teknik Analisis data**

Teknik analisis data adalah suatu alat yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan hipotesis yang diajukan. Adapun teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Uji asumsi klasik**

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan syarat dalam penelitian kuantitatif sebagai bukti empiris, bahwa karakteristik sampel dengan karakteristik populasi. Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono., 2013). Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-

S). Uji K-S dilakukan untuk membuat hipotesis:

$H_0$  = data tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $< 5\%$

$H_0$  = data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $> 5\%$

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Multikolinearitas pada dasarnya adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendeteksi sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas) (Gujarati, 2003).

Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan variance inflation factor (VIF), korelasi pearson antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat cigenvalues dan condition index (CI). Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan pengujian sebagai berikut:

1) Melihat nilai tolerance

a) Jika nilai Tolerance  $> 0,10$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas

b) Jika nilai Tolerance  $< 0,10$  maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas

2) Melihat nilai VIF (Variance inflation factor)

a) Jika nilai VIF  $< 10$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

b) Jika nilai Tolerance  $> 10$  maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas(Santosa, 2013).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka akan dinamakan homoskedastisitas. Dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik

scatterplot nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar yang dapat digunakan untuk menentukan uji heteroskedastisitas, adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur bergelombang, (melebar, kemudian menyempit), hal ini mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi juga dikenal dengan istilah korelasi serial yang biasanya dapat ditemukan pada data serial waktu (time series). Regresi yang terdeteksi autokorelasi dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketepatan penerapan uji F dan uji t. Dalam penelitian ini tujuan dari uji autokorelasi ialah untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya). Regresi yang bebas dari autokorelasi merupakan model regresi yang baik. (Ghozali, 2016)

Autokorelasi akan muncul dikarenakan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan metode Durbin Watson (DW-test) (Ghozali, 2016) Hipotesis yang akan di uji adalah.  $H_0$  (tidak ada autokorelasi,  $r=0$ ) dan  $H_a$  (ada autokorelasi,  $r \neq 0$ ). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Tabel Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi**

Nilai statistik d	Hasil
$0 < d < d_l$	Ada autokorelasi
$d_l < d < d_u$	Tidak ada keputusan
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi
$4 - d_u < d < 4 - d_l$	Tidak ada keputusan
$4 - d_l < d < 4$	Ada autokorelasi

## 2. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis/uji regresi merupakan suatu kajian dari hubungan antara satu variabel, dengan satu atau lebih variabel. Apabila variabel bebasnya lebih dari pada satu, maka uji/analisis regresinya dikenal dengan regresi linear berganda. Dikatakan linier berganda karena terdapat dua atau lebih variabel bebas yang mempengaruhi variabel tak bebas.

Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas ( $X_1, X_2$ ). Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya ( $X_1, X_2$ ) diketahui. Disamping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel - variabel bebasnya

Berikut merupakan persamaan regresi berganda pada penelitian ini:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Return On Assets (ROA)

$\alpha$  = Konstanta

b = Koefisien arah regresi

$X_1$  = Perputaran Kas

$X_2$  = Perputaran Piutang

e = Standar error (Sugiyono., 2013)

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji T (Parsial)

Uji t bertujuan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji T atau pengujian koefisien regresi secara parsial ini digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan atau model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan 0,05 maka hipotesis nol diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan) tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (profitabilitas)
- 2) Jika nilai signifikan 0,05 maka hipotesis nol ditolak (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan) tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (profitabilitas).

Kriteria pengujian:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima (Ghozali, 2016).

b. Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penggunaan software SPSS memudahkan penarikan kesimpulan dalam uji ini.

Dasar pengambilan keputusan pengujian menurut nilai signifikansi adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak berarti bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_0$  diterima berarti bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono., 2013).

Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima (Ghozali, 2016).

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen yaitu inflasi (X1) dan nilai tukar (X2) mempengaruhi variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi (Y). Besar kecilnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat diketahui dengan memeriksa koefisien determinasi yang diperoleh dari rumus berikut:

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

Dimana  $= 0 \leq R^2 \leq 1$

Kd = Koefisien Determinasi

r = Korelasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang minimal atau mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen sangat terbatas. Jika variabel independen menyediakan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen, maka nilai  $R^2$  adalah sekitar 1. Meskipun demikian, ada kondisi di mana koefisien determinasi mungkin diperlukan untuk salah satu variabel independen model. Terlepas dari apakah suatu variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (memiliki nilai t yang signifikan),  $R^2$  akan naik pada setiap variabel independen berikutnya (Satria, 2018).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. PT Indocement Tunggal Prakarsa (INTP)**

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk telah memiliki sejarah yang sangat panjang di industri semen nasional. Cikal bakal pendirian Perseroan telah dimulai sejak 1975 dengan berdirinya PT Distinct Indonesia Cement Enterprise (DICE) yang memiliki pabrik semen dengan kapasitas terpasang sebesar 500.000 ton di wilayah Citeureup, Jawa Barat. Pendirian DICE kemudian disusul dengan berdirinya perusahaan dan pabrik lainnya, yaitu PT Perkasa Indonesia Cement Enterprise, PT Perkasa Indah Indonesia Cement Putih Enterprise, PT Perkasa Agung Utama Indonesia Cement Enterprise, PT Perkasa Inti Abadi Indonesia Cement Enterprise, dan PT Perkasa Abadi Mulia Indonesia Cement Enterprise dengan total kapasitas terpasang 7,7 juta ton per tahun.

Pada 1985, keenam pabrik tersebut bergabung menjadi PT Inti Cahaya Manunggal yang tertuang dalam Akta Nomor 227 tanggal 16 Januari 1985, yang dibuat di hadapan Notaris Ridwan Suselo, S.H., dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia (BNRI) Nomor 57, Tambahan Nomor 946 tanggal 16 Juli 1985, dan kemudian berubah nama menjadi PT Indocement Tunggal Prakarsa, berdasarkan akta Nomor 81 tanggal 11 Juni 1985, yang dibuat di hadapan Benny Kristianto, S.H., Notaris Publik di Jakarta dan telah diumumkan dalam BNRI Nomor 75, Tambahan Nomor 947 tanggal 16 Juli 1985. Pada 5 Desember 1989, Perseroan menjadi perusahaan publik setelah melakukan Penawaran Umum Saham Perdana di Bursa Efek di Indonesia dengan menggunakan kode saham INTP. Seiring dengan perkembangan usahanya, Perseroan terus meningkatkan kapasitas produksi, baik dengan membangun pabrik baru maupun mengakuisisi pabrik lain. Hingga akhir 2000, Perseroan memiliki 12 pabrik yang tersebar di tiga lokasi, yaitu Citeureup, Bogor,

Jawa Barat; Cirebon, Jawa Barat, dan Tarjun, Kota Baru, Kalimantan Selatan. Pada 2001, HeidelbergCement Group yang pada 2023 berubah nama menjadi Heidelberg Materials AG yang merupakan pemegang saham mayoritas setelah mengakuisisi 61,7% saham Perseroan, melalui entitas anaknya, Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd. Pada 2008, HeidelbergCement AG mengalihkan seluruh sahamnya di Indocement kepada Birchwood Omnia Ltd. (Inggris), yang 100% dimiliki oleh HeidelbergCement Group.

Pada 2009 Birchwood Omnia Ltd., menjual 14,1% sahamnya kepada publik sehingga kepemilikan saham Indocement oleh HeidelbergCement AG melalui Birchwood Omnia di Perseroan menjadi 51%. Pada Oktober 2016, Perseroan mulai mengoperasikan pabrik ketiga belas yang disebut Plant 14 di Kompleks Pabrik Citeureup. Pabrik dengan kapasitas produksi 4,4 juta ton semen per tahun ini merupakan pabrik semen terintegrasi terbesar yang pernah dibangun oleh Indocement dan HeidelbergCement Group. Dengan beroperasinya Plant 14, kapasitas terpasang Perseroan meningkat menjadi 25,5 juta ton semen per tahun. Pada 2022, Indocement sebagai bagian dari Heidelberg Materials meluncurkan Haluan Indocement yaitu “Material to Build Our Future” seiring dengan komitmen Perseroan untuk menjalankan kegiatan usaha dengan berlandaskan pada aspek keberlanjutan dan aspek ESG. Pada 2023, Perseroan mengambil langkah besar dengan mengakuisisi PT Semen Grobogan yang berlokasi di Jawa Tengah yang memiliki kapasitas produksi sebesar 2,7 juta ton semen per tahun. Langkah ini merupakan bagian dari strategi Perseroan untuk terus menambah jejak langkah di industri semen nasional. Pada November 2023, Birchwood Omnia Ltd. mengalihkan seluruh saham Perseroan yang dimilikinya kepada Heidelberg Materials AG. Tidak ada perubahan pemegang saham pengendali pada Perseroan karena Heidelberg Materials AG adalah pemilik 100% saham Birchwood Omnia Ltd. (<http://www.indocement.co.id/>)

## B. Analisis Data dan Pengujian

### 1. Deskriptif Variabel Penelitian

#### a. Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan salah satu rasio aktivitas yang berkaitan dengan berputarnya kas dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja hingga kembalinya menjadi kas yang digunakan untuk membayar utang dan membiayai penjualan (Husnan, 2005). Berikut perkembangan perputaran kas pada perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa periode 2015-2023:

**Tabel 4. 1**  
**Perkembangan *perputaran kas* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Periode 2015-2023**

No	Nama Perusahaan	Triwulan	Perputaran Kas (kali)
1	Indocement Tunggal Prakarsa (INTP)	31/03/2015	0,37
2		30/06/2015	1,02
3		30/09/2015	1,96
4		31/12/2015	2,34
5		31/03/2016	0,45
6		30/06/2016	0,92
7		30/09/2016	1,29
8		31/12/2016	1,46
9		31/03/2017	0,33
10		30/06/2017	0,82
11		30/09/2017	1,56
12		31/12/2017	1,89
13		31/03/2018	0,42
14		30/06/2018	0,96
15		30/09/2018	1,90
16		31/12/2018	2,34
17		31/03/2019	0,53
18		30/06/2019	1,10
19		30/09/2019	1,94
20		31/12/2019	2,33
21		31/03/2020	0,44
22		30/06/2020	0,79
23		30/09/2020	0,89
24		31/12/2020	1,82
25		31/03/2021	0,43
26		30/06/2021	0,83
27		30/09/2021	1,42
28		31/12/2021	2,28
29		31/03/2022	0,61
30		30/06/2022	1,59
31		30/09/2022	3,48
32		31/12/2022	4,04
33		30/03/2023	0,96
34		30/06/2023	2,04
35		31/09/2023	3,13
36		31/12/2023	0,85

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (laporan keuangan triwulan perusahaan INTP)

**Gambar 4. 1**  
**Rata - Rata Perputaran Kas Perusahaan INTP**  
**Periode 2015 - 2023**



Berdasarkan Gambar 4.1 Perkembangan rata-rata Perputaran Kas dari tahun 2015-2023 mengalami perubahan yang tidak menentu pada tahun 2015 dengan angka sebesar 1,42%, pada tahun 2016 dengan angka 1,03%, pada tahun 2017 dengan angka 1,15%, pada tahun 2018 dengan angka 1,41%, pada tahun 2019 dengan angka 1,47%, pada tahun 2020 dengan angka 0,98%, pada tahun 2021 dengan angka 1,24%, pada tahun 2022 dengan angka 2,43%, pada tahun 2023 dengan angka 1,75%.

#### **b. Perputaran Piutang**

Perputaran Piutang (Receivable Turnover) bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas. Selain itu dengan adanya Perputaran Piutang (Receivable Turnover) maka akan dapat diketahui bagaimana kinerja bagian marketing dalam mencari pelanggan yang potensial membeli akan tetapi juga potensial membayar piutangnya (Munawir, 2017). Berikut perkembangan perputaran Piutang pada perusahaan

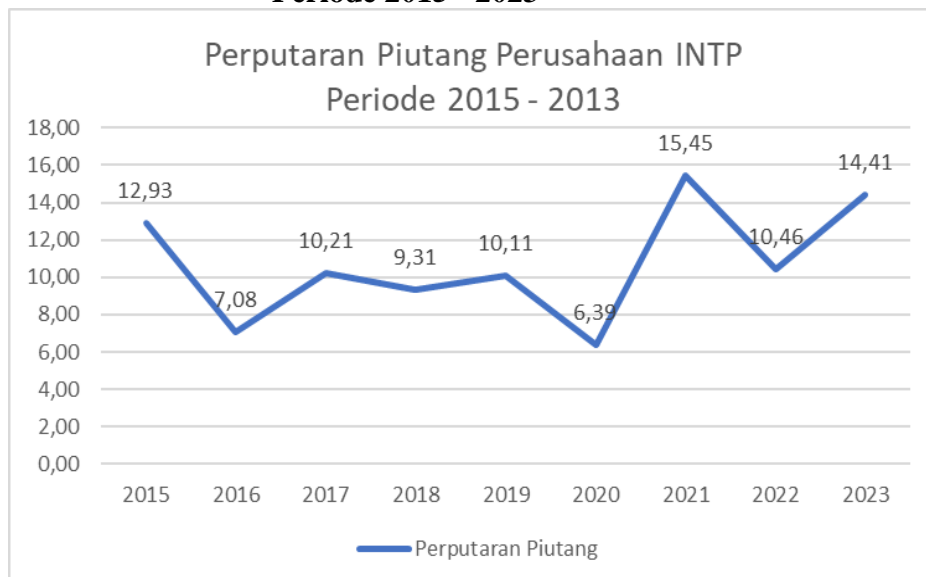
manufaktur sub sektor semen di bursa efek indonesia dari tahun 2015-2023:

**Tabel 4. 2**  
**Perkembangan *perputaran piutang* PT. Indocement Tunggal Prakarsa 2015-2023**

No	Nama Perusahaan	Triwulan	Perputaran piutang (kali)
1	Indocement Tunggal Prakarsa (INTP)	31/03/2015	5,58
2		30/06/2015	11,07
3		30/09/2015	14,01
4		31/12/2015	21,07
5		31/03/2016	4,61
6		30/06/2016	9,55
7		30/09/2016	12,49
8		31/12/2016	17,69
9		31/03/2017	4,14
10		30/06/2017	7,98
11		30/09/2017	11,30
12		31/12/2017	17,42
13		31/03/2018	3,88
14		30/06/2018	7,71
15		30/09/2018	10,28
16		31/12/2018	15,37
17		31/03/2019	3,60
18		30/06/2019	10,08
19		30/09/2019	10,72
20		31/12/2019	16,02
21		31/03/2020	3,91
22		30/06/2020	8,06
23		30/09/2020	7,18
24		31/12/2020	26,93
25		31/03/2021	7,40
26		30/06/2021	13,13
27		30/09/2021	19,98
28		31/12/2021	21,28
29		31/03/2022	4,07
30		30/06/2022	7,59
31		30/09/2022	11,73
32		31/12/2022	18,47
33		30/03/2023	4,85
34		30/06/2023	8,47
35		31/09/2023	13,51
36		31/12/2023	30,82

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (laporan keuangan triwulan perusahaan INTP)

**Gambar 4. 2**  
**Rata - Rata Perputaran Piutang Perusahaan INTIP**  
**Periode 2015 - 2023**



Berdasarkan Gambar 4.2 Perkembangan rata-rata Perputaran Piutang dari tahun 2015-2023 mengalami perubahan yang tidak menentu pada tahun 2015 dengan angka sebesar 12,93%, pada tahun 2016 dengan angka 7,08%, pada tahun 2017 dengan angka 10,21%, pada tahun 2018 dengan angka 9,31%, pada tahun 2019 dengan angka 10,11%, pada tahun 2020 dengan angka 6,39%, pada tahun 2021 dengan angka 15,45%, pada tahun 2022 dengan angka 10,46%, pada tahun 2023 dengan angka 14,41%.

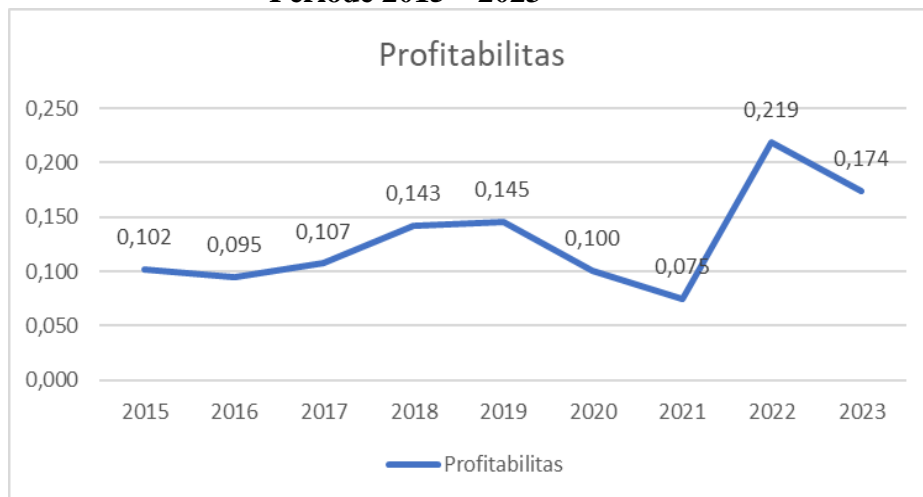
- c. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada PT Indocement Tunggal Prakarsa (INTP).

**Tabel 4. 3**  
**Perkembangan *perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa**  
**Periode 2015-2023.**

No	Triwulan	Perputaran Kas (Kali)	Perputaran Piutang (kali)	Profitabilitas
1	31/03/2015	0,37	5,58	0,066
2	30/06/2015	1,02	11,07	0,092
3	30/09/2015	1,96	14,01	0,140
4	31/12/2015	2,34	21,07	0,111
5	31/03/2016	0,45	4,61	0,097
6	30/06/2016	0,92	9,55	0,097
7	30/09/2016	1,29	12,49	0,103
8	31/12/2016	1,46	17,69	0,083
9	31/03/2017	0,33	4,14	0,079
10	30/06/2017	0,82	7,98	0,103
11	30/09/2017	1,56	11,30	0,138
12	31/12/2017	1,89	17,42	0,109
13	31/03/2018	0,42	3,88	0,109
14	30/06/2018	0,96	7,71	0,124
15	30/09/2018	1,90	10,28	0,185
16	31/12/2018	2,34	15,37	0,152
17	31/03/2019	0,53	3,60	0,146
18	30/06/2019	1,10	10,08	0,109
19	30/09/2019	1,94	10,72	0,181
20	31/12/2019	2,33	16,02	0,145
21	31/03/2020	0,44	3,91	0,111
22	30/06/2020	0,79	8,06	0,099
23	30/09/2020	0,89	7,18	0,123
24	31/12/2020	1,82	26,93	0,068
25	31/03/2021	0,43	7,40	0,059
26	30/06/2021	0,83	13,13	0,063
27	30/09/2021	1,42	19,98	0,071
28	31/12/2021	2,28	21,28	0,107
29	31/03/2022	0,61	4,07	0,149
30	30/06/2022	1,59	7,59	0,209
31	30/09/2022	3,48	11,73	0,297
32	31/12/2022	4,04	18,47	0,219
33	30/03/2023	0,96	4,85	0,197
34	30/06/2023	2,04	8,47	0,241
35	31/09/2023	3,13	13,51	0,232
36	31/12/2023	0,85	30,82	0,028

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (laporan keuangan triwulan perusahaan INTP)

**Gambar 4.3**  
**Rata - Rata Profitabilitas Perusahaan INTP**  
**Periode 2015 – 2023**



Berdasarkan Gambar 4.3 Perkembangan rata-rata Profitabilitas dari tahun 2015-2023 mengalami perubahan yang tidak menentu pada tahun 2015 dengan angka sebesar 0,102%, pada tahun 2016 dengan angka 0,095%, pada tahun 2017 dengan angka 0,107%, pada tahun 2018 dengan angka 0,143%, pada tahun 2019 dengan angka 0,145%, pada tahun 2020 dengan angka 0,100%, pada tahun 2021 dengan angka 0,075%, pada tahun 2022 dengan angka 0,219%, pada tahun 2023 dengan angka 0,174%.

## 2. Analisis Data

### a. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai probabilitas yang dihasilkan. Jika nilai probabilitas yang dihasilkan adalah  $> 0,05$  maka data dikatakan memiliki distribusi yang normal, sebaliknya jika nilai probabilitas yang dihasilkan  $< 0,05$  maka data dikatakan sebagai data yang memiliki distribusi tidak normal. Berikut merupakan hasil pengujian normalitas:

**Tabel 4. 4**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		36	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	244.3170465	
Most Extreme Differences	Absolute	.191	
	Positive	.191	
	Negative	-.119	
Test Statistic		.191	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.127 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.118
		Upper Bound	.136

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

*Sumber: Data Olahan SPSS, 25*

Berdasarkan data diatas hasil Uji Normalitas di Perusahaan INTP ini sudah berdistribusi normal. Terlihat dari nilai signifikan 0,127 lebih besar dari derajat kesalahan = 0,05 (5%). Sehingga model ini dikatakan telah normal dan bisa dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

## 2) Uji multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Berikut hasil Uji Multikolinearitas :

**Tabel 4.5**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1096.541	91.921		11.929	.000		
	Perputaran Kas (X1)	.066	.005	1.027	12.258	.000	.744	1.344
	Perputaran Piutang (X2)	-.006	.001	-.729	-8.707	.000	.744	1.344

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

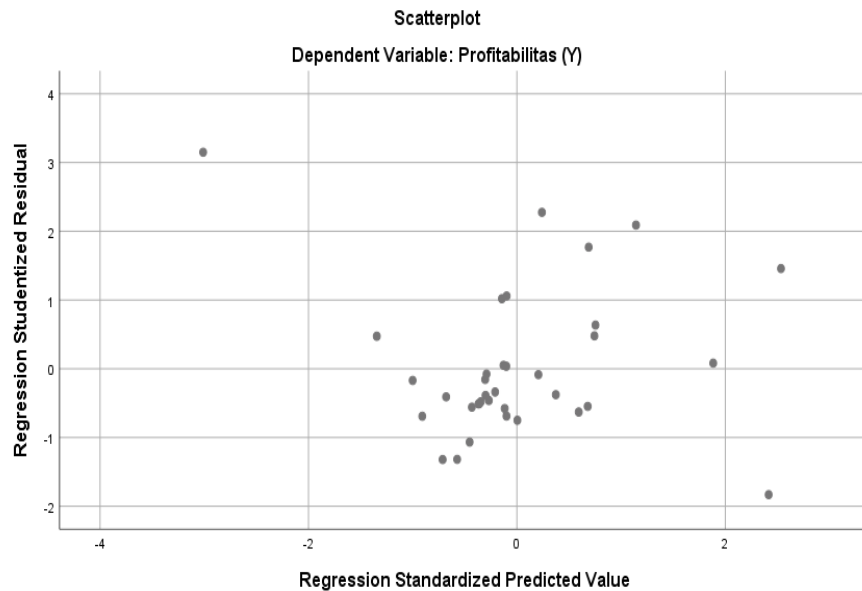
*Sumber: Data Olahan SPSS, 25*

Berdasarkan tabel diatas setelah disesuaikan dengan ketentuan yang digunakan maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Maka dari itu nilai tolerance sebesar 0,744 (Perputaran Kas), 0,744 (Perputaran Piutang)  $>$  0,1 dan nilai VIF 1,344 (Perputaran Kas), 1,344 (Perputaran Piutang)  $<$  10, artinya nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dikatakan tidak terjadi Multikolinieritas. Jadi melihat nilai tolerance dan VIF kesimpulannya adalah model regresi pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas adalah tidak terjadi multikolinieritas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dan observasi yang satu dengan observasi yang lain. Uji heterokedastisitas pada penelitian melihat pada grafik scatterplot, tidak terjadinya heterokedastisitas jika pada grafik scatterplot penyebaran titik tidak teratur dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Adapun hasil uji Heteroskedastisitas :

**Gambar 4. 4**  
**Uji Heteroskedastisitas**



*Sumber: Data Olahan SPSS, 25*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas, tidak terjadi heteroskedastisitas karena titik-titik dalam grafik menyebar di atas dan di bawah sumbu angka 0 tanpa membentuk pola yang jelas. Titik-titik tersebut tersebar secara tidak beraturan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan nilai Durbin-Watson (DW test) untuk melihat apakah terdapat korelasi pada model regresi yang diuji.

**Tabel 4. 6**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.910 <sup>a</sup>	.828	.817	251.61169	1.490

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Kas (X1)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

*Sumber: Data Olahan SPSS, 25*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa berdasarkan N berjumlah 36 dan  $K = 2$ , maka dpaat diperoleh nilai dl sebesar 1,3537 dan besarnya  $4 - du = 4 - 1,5872 = 2,4128$  Hasil perhitungan dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,490, maka nilainya  $1,3537 < 1,490 < 2,4128$  yang artinya model regresi berganda tidak mengandung masalah autokorelasi atau tidak terjadinya autokorelasi.

### C. Uji Regresi Linier Beganda

Uji mengukur Uji Regresi Linier Berganda untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat.

**Tabel 4. 7**  
**Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1096.541	91.921		11.929	.000
	Perputaran Kas (X1)	.066	.005	1.027	12.258	.000
	Perputaran Piutang (X2)	-.006	.001	-.729	-8.707	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

*Sumber: Data Olahan SPSS, 25*

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa nilai konstanta (nilai  $\alpha$ ) sebesar 1096,541 dan untuk perputaran kas (nilai  $\beta_1$ ) sebesar 0,066 dan perputaran piutang (nilai  $\beta_2$ ) sebesar (0,006) maka dapat persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 1096,541 + 0,066X_1 - 0,006X_2 + e$$

Dimana:

- a. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) = 1096,541 yang berarti menyatakan bahwa jika variabel bebas ( $X_1$ ) perputaran kas dan ( $X_2$ ) perputaran piutang bernilai konstan, maka besaran profitabilitas sebesar 1096,541.
- b. Koefisien  $b_1 = 0,066$  yang berarti koefisien regresi perputaran kas dengan arah positif sebesar 0,066. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran kas ( $X_1$ ) sebesar 1 satuan, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan dengan besaran 0,066 dengan asumsi variabel lain tetap.
- c. Koefisien  $b_2 = - 0,006$  yang berarti koefisien perputaran dengan arah negatif sebesar 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran piutang ( $X_2$ ) dengan besaran 1 satuan, maka profitabilitas akan mengalami penurunan dengan besaran 0,006 dengan asumsi variabel lain tetap.

## D. Uji Hipotesis

### 1. Uji T (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independent secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dalam regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansinya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

Uji T (Parsial) biasa digunakan sebagai menguji variabel variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikan 5%. Langkah langkah dalam menguji T adalah sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- b. Jika probabilitas  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

**Tabel 4. 8**  
**Uji T (Parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1096.541	91.921		11.929	.000
	Perputaran Kas (X1)	.066	.005	1.027	12.258	.000
	Perputaran Piutang (X2)	-.006	.001	-.729	-8.707	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber: Data Olahan SPSS, 25

a. Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa variabel perputaran kas ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 12,258  $>$   $t_{tabel}$  sebesar 1,692 dengan signifikansi 0,000. Dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 (5%) maka berarti signifikansi perputaran kas ( $X_1$ ) 0,000  $<$  0,05 dengan demikian bahwa perputaran kas dengan arah positif dan berpengaruh terhadap profitabilitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  diterima yang artinya perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

b. Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa variabel perputaran piutang ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -8,707  $<$   $t_{tabel}$  sebesar 1,692 dengan signifikansi 0,000. Dengan menggunakan

tingkat signifikan 0,05 (5%) maka berarti signifikansi perputaran piutang ( $X_2$ )  $0,000 < 0,05$  dengan demikian bahwa perputaran kas dengan arah negatif dan berpengaruh terhadap profitabilitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  diterima yang artinya perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

## 2. Uji F (Simultan)

Uji statistik F merupakan uji ketepatan fungsi regresi dalam menaksirkan nilai aktual. Menurut (Sugiyono., 2013) Jika nilai  $< 0,05$  maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen Y. Uji F (Simultan) digunakan untuk menguji hipotesis ini sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka variabel independen (bebas) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat).
- Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka artinya variabel independen (bebas) tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat).

**Tabel 4. 9**  
**Uji F (Simultan)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10046251.55	2	5023125.775	79.344	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2089178.672	33	63308.445		
	Total	12135430.22	35			

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang ( $X_2$ ), Perputaran Kas ( $X_1$ )

*Sumber: Data Olahan SPSS, 25*

Dari tabel 4.9 dapat disimpulkan nilai signifikan untuk Perputaran Kas ( $X_1$ ) dan Perputaran Piutang ( $X_2$ ) terhadap Profitabilitas (Y) adalah 0,000 yang berarti kecil dari nilai signifikan (0,05) dan nilai F tabel 4,14. Maka hal tersebut membuktikan bahwa menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

### 3. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Seberapa besar kemampuan variabel independen (perputaran kas dan perputaran piutang) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (profitabilitas). Adapun hasil perhitungan ( $R^2$ ) pada SPSS 22 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 10**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.910 <sup>a</sup>	.828	.817	251.61169	1.490

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang (X<sub>2</sub>), Perputaran Kas (X<sub>1</sub>)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

*Sumber: Data Olahan SPSS, 25*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil dari perhitungan uji Adjusted R-Square didapat nilai sebesar 0,817 atau sama dengan 81,7%. Dengan demikian besarnya nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu variabel perputaran kas (X<sub>1</sub>) dan perputaran piutang (X<sub>2</sub>) pada perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa (INTP) menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas (Y) sebesar 81,7% yang artinya profitabilitas dipengaruhi oleh perputaran kas (X<sub>1</sub>) dan perputaran piutang (X<sub>2</sub>) sedangkan sisanya sebesar 18,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

### E. Pembahasan

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang dilakukan mengenai pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, maka dapat dianalisis sebagai berikut :

## **1. Pengaruh *Perputaran Kas* terhadap profitabilitas perusahaan Indocement Tunggul Prakarsa**

Teori perputaran kas mengacu pada pengelolaan aliran kas yang efisien dalam sebuah perusahaan, yang berhubungan langsung dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin cepat perusahaan dapat mengubah kas menjadi pendapatan dan laba, semakin tinggi tingkat perputaran kasnya. Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas karena perusahaan mampu menggunakan sumber daya secara optimal, mengurangi biaya pembiayaan, dan meminimalkan risiko likuiditas. Dengan mengelola kas secara efektif, perusahaan dapat memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan untuk mendukung operasional dan ekspansi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis pada program SPSS 25 yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Dapat dilihat nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_{a1}$  diterima hasil tersebut menggambarkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan hasil penelitian ini perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang artinya peningkatan perputaran kas diikuti dengan peningkatan profitabilitas.

Berdasarkan data keuangan perusahaan INTP, pada tahun 2017, kas tercatat sebesar Rp8.294.891 dengan penjualan sebesar Rp14.431.211. Namun, pada tahun 2018, meskipun penjualan mengalami kenaikan menjadi Rp15.190.283, kas justru mengalami penurunan menjadi Rp7.225.824. Fenomena ini bertentangan dengan prinsip dasar dalam teori keuangan yang menyatakan bahwa peningkatan kas seharusnya diiringi dengan peningkatan penjualan, dan penurunan kas seharusnya berhubungan dengan penurunan penjualan. Dalam hal ini, penurunan kas yang terjadi meskipun penjualan meningkat menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, selain kinerja penjualan, turut berperan dalam pergerakan kas

perusahaan. Faktor-faktor tersebut antara lain dapat berupa pengelolaan arus kas yang kurang optimal, pembayaran utang atau kewajiban finansial lainnya, serta kemungkinan adanya pembiayaan eksternal yang mempengaruhi arus kas keluar masuk perusahaan. Oleh karena itu, fenomena ini mengindikasikan perlunya analisis lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan kas perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ali, A., & Raza, 2017) mengungkapkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas di sektor industri, termasuk sektor bahan material. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di sektor ini yang mampu mengelola kas dengan efisien dan memiliki perputaran kas yang tinggi cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik, dengan margin laba yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan untuk lebih cepat mengkonversi kas menjadi aktivitas operasional yang mendukung peningkatan pendapatan, sehingga menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi.

Melalui hasil yang didapatkan maka disimpulkan bahwa hipotesis pertama  $H_{a1}$  diterima yang artinya bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa.

## **2. Pengaruh *Perputaran Piutang* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis pada program SPSS 25 yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh dengan terhadap profitabilitas. Dapat dilihat pada nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_{a2}$  diterima hasil tersebut menggambarkan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.  $H_{a1}$  yang menyebabkan perputaran piutang berpengaruh ialah perusahaan yang baik dalam mengelola hutang tertagih. Karena semakin cepat piutang berputar maka perusahaan semakin cepat dan efisien dalam memutar aktivasnya dan

itu merupakan kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba semakin besar.

Pada data keuangan perusahaan INTP tahun 2019, piutang tercatat sebesar Rp.994.717,00 dengan laba sebesar Rp.1.835.305. Sementara pada tahun 2020, piutang mengalami penurunan signifikan menjadi Rp.526.743,00, meskipun laba hanya mengalami penurunan yang relatif kecil, yaitu menjadi Rp.1.806.337. Fenomena ini tampaknya tidak sepenuhnya sesuai dengan Teori Manajemen Piutang yang menyatakan bahwa penurunan piutang seharusnya dapat meningkatkan laba dengan meningkatkan likuiditas perusahaan dan mengurangi biaya pembiayaan. Namun, dalam kasus ini, meskipun piutang mengalami penurunan yang signifikan, laba perusahaan tidak mengalami peningkatan yang sebanding. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti peningkatan biaya operasional atau investasi yang tidak langsung berdampak pada laba. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi atau perubahan dalam kebijakan perusahaan juga dapat mempengaruhi hasil laba meskipun pengelolaan piutang telah dilakukan dengan baik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ibrahim & Ali, 2022) yang menyatakan bahwa perputaran piutang yang rendah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan di sektor manufaktur. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memerlukan waktu lebih lama untuk mengumpulkan piutang dari pelanggan cenderung mengalami penurunan profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh dampak negatif terhadap arus kas yang tersedia untuk kegiatan operasional dan investasi, serta peningkatan biaya keuangan akibat penggunaan pembiayaan eksternal untuk menutupi piutang yang tertunda.

Melalui hasil yang didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua  $H_{a2}$  diterima yang menyatakan bahwa perputaran piutang

berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan Indocement Tungal Prakarsa.

### **3. Pengaruh *Perputaran Kas dan Perputaran Piutang* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Berdasarkan hasil hipotesis pada program SPSS 25 yang telah dilakukan dapat dilihat pada uji F memiliki nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$  sehingga  $H_{a3}$  diterima yang dibuktikan bahwa perputaran kas, perputaran piutang secara keseluruhan (simultan) berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang secara keseluruhan (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Yang artinya tinggi rendahnya profitabilitas dapat dipengaruhi banyak faktor seperti perputaran kas, perputaran piutang.

Hasil ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Konsep efisiensi pengelolaan aset lancar dan teori manajerial menekankan pentingnya likuiditas dalam operasi perusahaan. Perputaran kas yang cepat menunjukkan efektivitas dalam mengelola aliran kas, memungkinkan perusahaan untuk menghindari pendanaan eksternal yang mahal dan mengurangi biaya bunga, sehingga meningkatkan profitabilitas. Sementara itu, perputaran piutang yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengumpulkan pembayaran dengan cepat, mengurangi risiko piutang macet, dan mempercepat siklus kas. Kedua faktor ini berperan penting dalam meningkatkan efisiensi kas, pengelolaan biaya, dan potensi laba perusahaan. Perusahaan yang dapat mengelola kas dan piutang dengan baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan menguntungkan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Raheman, A., & Nasr, 2007) bahwa baik perputaran kas maupun perputaran piutang

memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Perputaran kas yang efisien memungkinkan perusahaan untuk menghindari biaya pembiayaan eksternal dan menjaga likuiditas yang optimal, sedangkan perputaran piutang yang tinggi mengindikasikan pengelolaan piutang yang cepat, yang mengurangi pemborosan arus kas dan biaya pembiayaan, sehingga mendukung kinerja keuangan yang lebih baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Perputaran Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. Indocement Tunggal Prakrsa (INTP). Hal ini berdasarkan hasil uji t pada program SPSS,  $H_{a1}$  diterima yang dapat dibuktikan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan Indocement Tunggal Prakrsa (INTP) Periode Tahun 2015-2023.
2. Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas PT. Indocement Tunggal Prakrsa (INTP). Hal ini berdasarkan hasil uji t pada program SPSS,  $H_{a2}$  diterima yang dapat dibuktikan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh negative terhadap Profitabilitas Perusahaan Indocement Tunggal Prakrsa (INTP) Periode Tahun 2015-2023.
3. Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara keseluruhan (simultan) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. Indocement Tunggal Prakrsa (INTP). Secara keseluruhan (simultan) hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil uji F pada program SPSS,  $H_{a3}$  diterima yang dapat dibuktikan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas Perusahaan Indocement Tunggal Prakrsa Periode Tahun 2015-2023.

#### **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini diimplikasikan sebagai pembantu dalam bidang akademis dan praktis dalam pembahasan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

1. Bagi Akademis. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi dan manfaat bagi perpustakaan dan mahasiswa lainnya.

2. Bagi Praktisi. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan saran atau masukan yang bermanfaat bagi Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **C. Saran**

Berdasarkan interpretasi hasil dari penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Perusahaan
  - a. Diharapkan pada perusahaan agar sebaiknya perusahaan dapat lebih memperhatikan lagi dalam mengelola kas agar kas perusahaan stabil dan perusahaan dapat menghasilkan profitabilitas secara maksimal.
  - b. Selain kas perusahaan juga perlu memperhatikan piutang perusahaan agar dana yang tertanam pada piutang perusahaan cepat kembali dan dapat menghasilkan profitabilitas secara maksimal.
  - c. Secara keseluruhan kas dan piutang memiliki hubungan dalam memperoleh suatu profitabilitas oleh karena itu perusahaan perlu memperhatikan ketiga variabel tersebut secara lebih efektif dan efisien agar dalam memperoleh profitabilitas yang tinggi tercapai secara maksimal.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu ekonomi dan bisnis dalam bidang rasio keuangan dan bermanfaat sebagai sumbangan teori, dan bahan referensi atau rujukan khususnya pada prodi Manajemen Bisnis Syariah dan tambahan pustaka pada perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar

3. Bagi Peneliti yang akan datang

Bagi peneliti yang akan datang diharapkan memperluas variabel dan sampel penelitian subbagian lain diluar industri semen serta menambah periode penelitian dengan periode yang terbaru agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih komprehensif yang mencerminkan kondisi terkini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., & Raza, S. A. (2017). *The Impact of Cash Flow on Profitability: Evidence from Non-financial Firms of Pakistan*. *International Journal of Economics and Financial Issues*. 52–59.
- Amaral Canizio, M. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Di Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10, 3527. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i10.p04>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Bagaskara et al. (2021). (*Bagaskara et al., 2021*).
- Daryanto, A. (2018). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi (3 ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Fuady, R. T., & Rahmawati, I. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmiah Binaniaga*, 14(1), 51. <https://doi.org/10.33062/jib.v14i1.306>
- Ghaida Nurul Fauziyyah<sup>1</sup> Diah Lestari Mumpuni. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Tedaftar Di Bei Periode 2011-2015. *Manajemen Dewantara*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.26460/md.v1i1.37>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (8th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2014). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (13 ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics (4th ed.)*. New York: McGraw-Hill.

- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2009). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. (7th ed.). UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Husnan, S. (2005). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ibrahim & Ali. (2022). *Impact of Receivables Management on Profitability of Manufacturing Firms in Nigeria*.
- Jogiyanto, H. M. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Manajemen Pemasaran (14 ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Lumban Gaol, R. (2015). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 1(2), 181–202. <https://doi.org/10.54367/jrak.v1i2.167>
- Munawir. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pt Mitra Phinastika Mutika Tbk. *Journal of Management & Business*, 1(1), 1–22. <https://scholar.google.co.id>
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (6 ed.)*. Yogyakarta: Liberty.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurafika, R. A. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1532>
- Nurfitriana, Yanto, E., & Aprilia, A. (2021). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Simki Economic*, 4(1), 74–88.

<https://doi.org/10.29407/jse.v4i1.92>

- Oktapianus, O., & Mu'arif, S. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Piutang, Dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 2(3), 552–563. <https://doi.org/10.53363/buss.v2i3.79>
- Raheman, A., & Nasr, M. (2007). *Working Capital Management and Profitability: Case of Pakistani Firms. International Review of Business Research Papers*. 279–300.
- Ririn Arianti, R. (2018). Profitabilitas Pada Pt. Ultrajaya Milk Industry Tbk. *Ekonomia*, 6(2), 266–271.
- Santosa, P. B. (2013). *Analisis Regresi Linier Berganda dan Aplikasinya. Jakarta: Salemba Empat*.
- Sartono, A. (2018). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. (6th ed.). BPFE Yogyakarta.
- Sartono, A. (2021). *Manajemen Keuangan*. (6th ed.). BPFE Yogyakarta.
- Satria, R. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Dan Rasio Lancar Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(1), 138–146. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i1.1970>
- Shenurti et al. (2022). (*Shenurti et al., 2022*).
- Sijabat, J., & Sijabat, M. I. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap ProfitabilitaS (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019). *Visi Sosial Humaniora*, 2(1), 17–30. <https://doi.org/10.51622/vsh.v2i1.325>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2017). “*Manajemen Keuangan*”, Jakarta: Salemba Empat).
- Sutrisno, E. (2015). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.No Title.
- Sutrisno, T. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: LPFE Universitas Kristen Satya Wacana.

Syamsudin, S. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Salemba Empat.

Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Tia Saptianti Agustina, & Helliana. (2023). Pengaruh Perputaran Aset dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi*, 11(1), 17–22. <https://doi.org/10.29313/jra.v3i1.1763>

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)